RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II

TUJUAN INSTRUKSIONAL

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II

Standar Kompetensi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani.

	Kompetensi dasar	Indikator
1.	Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip keilmuan dalam	Mahasiswa mampu menjelaskan:
	teologi tentang "Allah" (C2)	1. Hermeneutika tentang "Allah"
		2. Pengenalan akan "Allah"
2.	Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip refleksi mengenai	Mahasiswa mampu menjelaskan:
	Allah dalam tradisi biblika dan patristika(C2)	3. Biblika: "Allah" dalam pengalaman dan tradisi Kristiani
		4. Biblika: Inkarnasi
		5. Biblika: Sengsara-wafat-kebangkitan Yesus
		6. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"
		7. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"
3.	Mahasiswa mampu memahami proses berteologi tentang Allah (C2)	Mahasiswa mampu menjelaskan:
		8. Refleksi Abad Pertengahan mengenai "Allah"
		9. Magisterium Katolik mengenai Allah
		10. Perspektif relasional dari Tritunggal yang Mahakudus
4.	Mahasiswa mampu mengimplementasikan teologi tentang Allah ke	Mahasiswa mampu menjelaskan:
	bidang teologi yang lain	11. Trinitas-misteri Paskah-Soteriologi
		12. Trinitas dan Gereja
		13. Trinitas dan Penciptaan
		14. Trinitas dan Agama-agama

ANALISIS INSTRUKSIONAL

Standar kompetensi: Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani. 11. Trinitas-misteri Paskah-Soteriologi 12. Trinitas dan Gereja 13. Trinitas dan Penciptaan 14. Trinitas dan Agama-agama 8. Refleksi Abad Pertengahan mengenai "Allah" 9. Magisterium Katolik mengenai Allah 10. Perspektif relasional dari Tritunggal yang Mahakudus 3. Biblika: "Allah" dalam pengalaman dan tradisi Kristiani 4. Biblika: Inkarnasi 5. Biblika: Sengsara-wafat-kebangkitan Yesus 6. Patristika: Refleksi mengenai "Allah" 7. Patristika: Refleksi mengenai "Allah" 1. Hermeneutika tentang "Allah" 2. Pengenalan akan "Allah" Entry Behavior: Lulus Ujian Masuk S2

SILABUS MATA KULIAH

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II

Standar Kompetensi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani.

N	KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI	PENGALAMAN	ALOKAS	SUMBER	MEDIA	PENILAI-
О	DASAR		PEMBELAJARAN	BELAJAR/	I WAKTU	BAHAN		AN
				KEGIATAN				
				BELAJAR				
1	Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	 Hermeneutika tentang 	Ceramah	4 x 50'	Buku	LCD	Test tulis –
	memahami prinsip-	memahami prinsip-	"Allah"	 Studi Kasus 		sumber,	Komputer	essai (UTS
	prinsip keilmuan(C2)	prinsip keilmuan(C2)	2. Pengenalan akan "Allah"	 Studi Lapangan 		Power-point	White	UAS)
				1 0			board	
2	Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	3. Biblika: "Allah" dalam	Ceramah	10 x 50'	Buku	LCD	Test tulis –
	memahami prinsip-	memahami prinsip-	pengalaman dan tradisi	Studi Kasus		sumber,	Komputer	essai (UTS
	prinsip	prinsip	Kristiani	Studi Lapangan		Power-point	White	UAS)
	kontekstualisasi(C2)	kontekstualisasi(C2)	4. Biblika: Inkarnasi	1 0			board	
			5. Biblika: Sengsara-wafat-					
			kebangkitan Yesus					
			6. Patristika: Refleksi					
			mengenai "Allah"					
			7. Patristika: Refleksi					
			mengenai "Allah"					
3	Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	8. Refleksi Abad	Ceramah	6 x 50'	Buku	LCD	Test tulis –
	memahami proses	memahami proses	Pertengahan mengenai	• Studi Kasus		sumber,	Komputer	essai (UTS
	berteologi (C2)	berteologi (C2)	"Allah"	 Studi Lapangan 		Power-point	White	UAS)
			9. Magisterium Katolik				board	
			mengenai Allah					

N	KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI	PENGALAMAN	ALOKAS	SUMBER	MEDIA	PENILAI-
О	DASAR		PEMBELAJARAN	BELAJAR/	I WAKTU	BAHAN		AN
				KEGIATAN				
				BELAJAR				
			10. Perspektif relasional dari					
			Tritunggal yang					
			Mahakudus					
4.	Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	11. Trinitas-misteri Paskah-	Ceramah	8 x 50'	Buku	LCD	Test tulis –
	mengimplementasika	mengimplementasikan	Soteriologi	Studi Kasus		sumber,	Komputer	essai (UTS
	n teologi tentang	teologi tentang Allah	12. Trinitas dan Gereja	Studi Lapangan		Power-point	White	UAS)
	Allah ke bidang	ke bidang teologi yang	13. Trinitas dan Penciptaan				board	
	teologi yang lain	lain	14. Trinitas dan Agama-					
			agama					

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II

Pertemuan Ke : 1-2 Alokasi waktu : 4 x 50°

Standar Kompetensi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani.

Kompetensi dasar

Mahasiswa mampu memahami struktur keilmuan teologi (C2)

Indikator:

Mahasiswa mampu menunjukkan pelaksanaan proses pembentukan bangunan ilmu teologi(C2)

Materi pokok:

Bab 1. Ilmu Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan

Bab 2. Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai Teologi Kontekstual

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
1	Pendahuluan	1. Brainstorming utk menggali pengetahuan awal	Brainstorming	Whiteboard	20 menit	Kliping
		mahasiswa	Menarik kesimpulan	spidol		jurnal/koran
		2. Dosen menyimpulkan bahwa aneka bentuk	awal			
		pemahaman itu terkait dengan konteks				
		pembelajaran filsafat teologis				
2	Penyajian	3. Dosen menguraikan materi pokok,yakni	Ceramah	LCD	30 menit	Power point
		a. Hermeneutika tentang "Allah"	Tanya jawab	Komputer	Istirahat 5	Buku Ajar
		b. Pengenalan akan "Allah"		Whiteboard	menit	Alkitab
		Selama penguraian dosen cukup sering			40 menit	
		bertanya untuk menggali pengetahuan				
		mahasiswa tentang hal itu				

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
		4. Dosen memberi kesempatan Tanya jawab untuk klarifikasi poin				
3	Penutup	 5. Dosen menutup pembahasan dengan menegaskan beberapa poin kesimpulan dan masing-masing periode yg dibahas. 6. Dosen memberi tugas berupa pertanyaan untuk persiapan pertemuan mendatang 	Ceramah Diskusi	LCD Whiteboard	10 menit	Power point Buku ajar

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II Pertemuan Ke : 3-4-5-6-7 Alokasi waktu : 10 x 50°

Standar Kompetensi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani.

Kompetensi dasar

Mahasiswa pascasarjana mampu menjelaskan prinsip-prinsip kontekstualisasi teologi (C2)

Indikator:

Mahasiswa pascasarjana mampu menunjukkan proses kontekstualisasi teologi(C2)

Materi pokok:

Bab 3. Biblika: "Allah" dalam pengalaman dan tradisi Kristiani

Bab 4. Biblika: Inkarnasi

Bab 5. Biblika: Sengsara-wafat-kebangkitan Yesus Bab 6. Patristika: Refleksi mengenai "Allah" Bab 7. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
1	Pendahuluan	1. Brainstorming utk menggali pengetahuan awal	Brainstorming	Whiteboard	20 menit	Kliping
		mahasiswa	Menarik kesimpulan	spidol		jurnal/koran
		2. Dosen menyimpulkan bahwa aneka bentuk	awal			
		pemahaman itu terkait dengan konteks jaman				
		dan budaya tempat tertentu (sejarah) sehingga				
		penting untuk mempelajari sejarah				
2	Penyajian	3. Dosen menguraikan materi pokok, yakni:	Ceramah	LCD	30 menit	Power point
		a. Biblika: "Allah" dalam pengalaman dan	Tanya jawab	Komputer	Istirahat 5	Buku Ajar

NO	ТАНАР	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		tradisi Kristiani b. Biblika: Inkarnasi c. Biblika: Sengsara-wafat-kebangkitan Yesus d. Patristika: Refleksi mengenai "Allah" e. Patristika: Refleksi mengenai "Allah" Selama penguraian dosen cukup sering bertanya untuk menggali pengetahuan mahasiswa tentang hal itu 4. Dosen memberi kesempatan Tanya jawab untuk klarifikasi poin		Whiteboard	menit 40 menit	Alkitab
3	Penutup	5. Dosen menutup pembahasan dengan menegaskan beberapa poin kesimpulan dan masing-masing periode yg dibahas.6. Dosen memberi tugas berupa pertanyaan untuk persiapan pertemuan mendatang		LCD Whiteboard	10 menit	Power point Buku ajar

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II
Pertemuan Ke : 8-9-10
Alokasi waktu : 6 x 50'

Standar Kompetensi :

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani..

Kompetensi dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip cara mempersiapkan dan menyajikan karya teologis (C2)

Indikator:

Mahasiswa mampu mempersiapkan dan menyajikan karya teologis (C2)

Materi pokok:

Bab 8. Refleksi Abad Pertengahan mengenai "Allah"

Bab 9. Magisterium Katolik mengenai Allah

Bab 10. Perspektif relasional dari Tritunggal yang Mahakudus

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
1	Pendahuluan	1. Brainstorming utk menggali pengetahuan awal	Brainstorming	Whiteboard	20 menit	Kliping
		mahasiswa	Menarik kesimpulan	spidol		jurnal/koran
		2. Dosen menyimpulkan bahwa aneka bentuk	awal			
		pemahaman itu terkait dengan konteks jaman				
		dan budaya tempat tertentu (sejarah) sehingga				
		penting untuk mempelajari sejarah				
2	Penyajian	3. Dosen menguraikan materi pokok, yakni:	Ceramah	LCD	30 menit	Power point
		a. Refleksi Abad Pertengahan mengenai "Allah"	Tanya jawab	Komputer	Istirahat 5	Buku Ajar

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
		b. Magisterium Katolik mengenai Allah		Whiteboard	menit	Alkitab
		c. Perspektif relasional dari Tritunggal yang			40 menit	
		Mahakudus				
		Selama penguraian dosen cukup sering bertanya				
		untuk menggali pengetahuan mahasiswa tentang				
		hal itu				
		4. Dosen memberi kesempatan Tanya jawab untuk				
		klarifikasi poin				
3	Penutup	5. Dosen menutup pembahasan dengan menegaskan	Ceramah	LCD	10 menit	Power point
		beberapa poin kesimpulan dan masing-masing	Diskusi	Whiteboard		Buku ajar
		periode yg dibahas.				-
		6. Dosen memberi tugas berupa pertanyaan untuk				
		persiapan pertemuan mendatang				

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II
Pertemuan Ke : 11-12-13-14
Alokasi waktu : 24 x 50°

Standar Kompetensi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani..

Kompetensi dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip cara mempersiapkan dan menyajikan karya teologis (C2)

Indikator:

Mahasiswa mampu mempersiapkan dan menyajikan karya teologis (C2)

Materi pokok:

Bab 11. Trinitas-misteri Paskah-Soteriologi

Bab 12. Trinitas dan Gereja

Bab 13. Trinitas dan Penciptaan

Bab 14. Trinitas dan Agama-agama

	Juniar I emobaljaram Setup I ertemam							
NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER		
					WAKTU	BELAJAR		
1	Pendahuluan	1. Brainstorming utk menggali pengetahuan awal	Brainstorming	Whiteboard	20 menit	Kliping		
		mahasiswa	Menarik kesimpulan	spidol		jurnal/koran		
		2. Dosen menyimpulkan bahwa aneka bentuk	awal					
		pemahaman itu terkait dengan konteks jaman						
		dan budaya tempat tertentu (sejarah) sehingga						
		penting untuk mempelajari sejarah						
2	Penyajian	3. Dosen menguraikan materi pokok, yakni:	Ceramah	LCD	30 menit	Power point		
		 a. Trinitas-misteri Paskah-Soteriologi 	Tanya jawab	Komputer	Istirahat 5	Buku Ajar		
		b. Trinitas dan Gereja		Whiteboard	menit	Alkitab		

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
		c. Trinitas dan Penciptaan			40 menit	
		d. Trinitas dan Agama-agama				
		Selama penguraian dosen cukup sering bertanya				
		untuk menggali pengetahuan mahasiswa tentang				
		hal itu				
		4. Dosen memberi kesempatan Tanya jawab untuk				
		klarifikasi poin				
3	Penutup	5. Dosen menutup pembahasan dengan menegaskan	Ceramah	LCD	10 menit	Power point
		beberapa poin kesimpulan dan masing-masing	Diskusi	Whiteboard		Buku ajar
		periode yg dibahas.				
		6. Dosen memberi tugas berupa pertanyaan untuk				
		persiapan pertemuan mendatang				

KISI-KISI TES

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II

Standar Kompetensi

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani..

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	Bentuk Evaluasi	No Urutan Soal	Jumlah Butir Soal	%
1	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip keilmuan(C2)	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip keilmuan(C2)	Hermeneutika tentang "Allah" Pengenalan akan "Allah"	Test – uraian terbuka	1-2	2	20
2	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip kontekstualisasi (C2)	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip kontekstualisasi (C2)	3. Biblika: "Allah" dalam pengalaman dan tradisi Kristiani 4. Biblika: Inkarnasi 5. Biblika: Sengsara-wafat-kebangkitan Yesus 6. Patristika: Refleksi mengenai "Allah" 7. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"	Test – uraian terbuka	3-4-5-6-7	5	30
3	Mahasiswa mampu memahami proses berteologi (C2)	Mahasiswa mampu memahami proses berteologi (C2)	8. Refleksi Abad Pertengahan mengenai "Allah" 9. Magisterium Katolik mengenai Allah 10. Perspektif relasional dari Tritunggal yang Mahakudus	Test – uraian terbuka	8-9-10	3	20
4	Mahasiswa mampu mengimplementasikan teologi tentang Allah ke	Mahasiswa mampu mengimplementasikan teologi tentang Allah ke	11. Trinitas-misteri Paskah-Soteriologi12. Trinitas dan Gereja	Test – uraian terbuka	11-12-13-14	4	30

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	Bentuk	No Urutan	Jumlah Butir	%
				Evaluasi	Soal	Soal	
	bidang teologi yang lain	bidang teologi yang	13. Trinitas dan Penciptaan				
		lain	14. Trinitas dan Agama-agama				

Contoh Soal:

- 1. Jelaskan pemahaman dasar Kristiani mengenai Allah.
- 2. Jelaskan konsep Kristiani mengenai misteri Allah dalam Perjanjian Lama
- 3. Berilah penjelasan mengenai dasar-dasar teologi trinitaris dalam Perjanjian Baru
- 4. Berilah penjelasan tentang teologi trinitaris dalam teologi patristik
- 5. Berilah penjelasan mengenai Teologi Trinitaris dalam Teologi Abad Pertengahan Reformasi
- 6. Berilah penjelasan tentang Teologi Trinitaris dalam masa pencerahan- Abad ke-20
- 7. Berilah penjelasan tentang Teologi Trinitaris kontemporer: perspektif dan pendekatannya
- 8. Berilah penjelasan tentang hubungan Teologi Trinitaris dan Kristologi
- 9. Berilah penjelasan tentang hubungan Teologi Trinitaris, misteri Paskah dan Soteriologi
- 10. Berilah penjelasan mengenai hubungan Teologi Trinitaris dan teologi penciptaan
- 11. Berilah penjelasan tentang hubungan Teologi Trinitaris dan Misteri Gereja

KONTRAK KULIAH

1. IDENTITAS MATA KULIAH

Jurusan : Magister Ilmu Filsafat

Nama matakuliah : Misteri Allah Kode matakuliah : FTK 126 Beban studi : 2 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : Semester II

Hari/Ruang : :

Tempat : Standar Kompetensi :

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani.

2. MANFAAT MATAKULIAH

Setelah mengikuti kuliah ini, mahasiswa pascasarjana mampu mengikuti diskusi-diskusi lanjutan yang kritis dan kreatif dalam rangka rancang bangun teologi kontekstual.

3. DESKRIPSI MATAKULIAH

Matakuliah ini bertujuan memberi kemampuan kepada mahasiswa pascasarjana dalam merancang bangun teologi kontekstual dalam bidang teologi.

4. TUJUAN INSTRUKSIONAL

Pada akhir perkuliahan diharapkan bahwa mahasiswa pascasarjana mampu:

- a. Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip keilmuan(C2)
- b. Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip kontekstualisasi (C2)
- c. Mahasiswa mampu memahami proses berteologi (C2)

5. ORGANISASI MATERI

Standar kompetensi: Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa pascasarjana dapat menafsirkan dan memberi penilaian terhadap isi misteri Allah

sebagaimana diajarkan dalam Kitab Suci, Bapa-bapa Gereja, Ajaran Gereja, dan ahli-ahli teologi Kristiani.
<u> </u>
11. Trinitas-misteri Paskah-Soteriologi
12. Trinitas dan Gereja
13. Trinitas dan Penciptaan
14. Trinitas dan Agama-agama
↑
8. Refleksi Abad Pertengahan mengenai "Allah"
9. Magisterium Katolik mengenai Allah
10. Perspektif relasional dari Tritunggal yang Mahakudus
\uparrow
3. Biblika: "Allah" dalam pengalaman dan tradisi Kristiani
4. Biblika: Inkarnasi
5. Biblika: Sengsara-wafat-kebangkitan Yesus
6. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"
7. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"
<u>↑</u>
1. Hermeneutika tentang "Allah"
2. Pengenalan akan "Allah"
<u> </u>
Entry Behavior: Lulus Ujian Masuk S2

6. STRATEGI PERKULIAHAN

- 1. Pada umumnya materi perkuliahan disampaikan dengan metode paparan (ceramah) dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan tanya jawab.
- 2. Pada tiap awal perkuliahan akan disampaikan resume dari topik perkuliahan pada pertemuan laiu guna menunjukkan kesinambungan bahasan. Untuk mengukur pemahaman mahasiswa atas topik yang telah disampaikan, dapat diberikan pertanyaan-pertanyaan key-points berkaitan dengan topik terdahulu.
- 3. Pada tiap akhir perkuliahan akan disampaikan simpulan dari topik yang dibahas pada tatap muka kali ini sambil memberikan kesempatan mahasiswa untuk menyampaikan simpulan, kritik, dan saran.
- 4. Pada topik-topik tertentu, mahasiswa ditugaskan untuk mencari contoh konkrit atas topik yang dibahas atau mengkompilasi dan meresume bahanbahan filosofis-teologis guna melengkapi pemahaman yang didapat dalam perkuliahan.
- 5. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menunjukkan penguasaan atas bahan dalam bentuk paper, UTS, dan UAS. Ujian akhir meliputi materi awal sampai akhir

7. TUGAS

Tugas akan diberikan sepanjang perkualiahan. Mahasiswa wajib selesai membaca referensi yang ditunjuk sebelum mengikuti perkuliahan. Mahasiswa wajib membuat tugas/makalah dengan topik yang telah ditentukan. Tugas ini dimaksudkan agar para mahasiswa menguasai lebih mendalam topik yang ditugaskan kepadanya. Dengan pengumpulan tugas, kebenaran substansi dan penguasaan materi dapat diukur dan dipantau oleh dosen.

8. KRITERIA PENILAIAN

Penilaian dilakukan dalam tiga macam kegiatan seperti pada tabel berikut ini :

Bobot NA	Kegiatan Penilaian
40%	Penilaian dalam penyelesaian 4 tugas
30%	Ujian TS
30%	Ujian AS

Penilaian hasil belajar, dengan mengacu pada Buku Pedoman Studi STFT, dinyatakan dengan kategori sebagai berikut:

· · ·
NILAI KUALITAS
A
A-
B+
В
B-
C+
С
D
Е

9. JADWAL KULIAH

Minggu ke-	Topik Bahasan	Bacaan
1	1. Hermeneutika tentang "Allah"	Bab 1
2	2. Pengenalan akan "Allah"	Bab 2
3	3. Biblika: "Allah" dalam pengalaman dan tradisi Kristiani	Bab 3
4	4. Biblika: Inkarnasi	Bab 4
5	5. Biblika: Sengsara-wafat-kebangkitan Yesus	Bab 5
6	6. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"	Bab 6
7	7. Patristika: Refleksi mengenai "Allah"	Bab 7
8	UTS	Bab1-7
9	8. Refleksi Abad Pertengahan mengenai "Allah"	Bab 8

Minggu ke-	Topik Bahasan	Bacaan
10	9. Magisterium Katolik mengenai Allah	Bab 9
11	10. Perspektif relasional dari Tritunggal yang Mahakudus	Bab 10
12	11. Trinitas-misteri Paskah-Soteriologi	Bab 11
13	12. Trinitas dan Gereja	Bab 12
14	13. Trinitas dan Penciptaan	Bab 13
15	14. Trinitas dan Agama-agama	Bab 14
16	UAS	Bab 1-14

10. BACAAN PERKULIAHAN:

Declam MARMION – Rik VAN NIEUWENHOVE, *An Introduction to the Trinity*, Cambridge University Press, Cambridge 2011. Joseph RATZINGER, *Introduction to Christianity*, Ignasius Press, San Francisco 2004. Anne HUNT, *Trinity*, Orbis Books, Maryknoll N.Y. 2005

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

TUJUAN INSTRUKSIONAL

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

Standar Kompetensi

Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

	Kompetensi dasar	Indikator
1.	Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip keilmuan(C2)	Mahasiswa mampu menjelaskan:
		1. Ilmu Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan
		2. Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai Teologi Kontekstual
2.	Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip kontekstualisasi(C2)	Mahasiswa mampu menjelaskan:
		3. Model-Model Teologi Eklesiologi Kontekstual
		4. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Katolik di Indonesia
		5. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Protestan di Indonesia
3.	Mahasiswa mampu memahami proses berteologi (C2)	Mahasiswa mampu menjelaskan:
		6. Proses Berteologi (Langkah Metodologis Menyusun Eklesiologi Sebagai
		Teologi Kontekstual). Bab I Kontekstualisasi
		7. Bab II Keragaman Sebagai Konteks Indonesia
		8. Bab III Kajian Filosofis "Keragaman"
		9. Bab IV Perspektif Biblika
		10. Bab V Perspektif Tradisi
		11. Bab VI Perspektif Magisterium
		12. Bab VII Perspektif Teolog Kontemporer
		13. Bab VIII Kesimpulan Implementatif

ANALISIS INSTRUKSIONAL

Standar kompetensi: Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

dictima dan dinengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara pontik, sosiai, dan ekonomi.
<u>↑</u>
6. Proses Berteologi (Langkah Metodologis Menyusun Eklesiologi Sebagai Teologi Kontekstual). Bab I Kontekstualisasi
7. Bab II Keragaman Sebagai Konteks Indonesia
8. Bab III Kajian Filosofis "Keragaman"
9. Bab IV Perspektif Biblika
10. Bab V Perspektif Tradisi
11. Bab VI Perspektif Magisterium
12. Bab VII Perspektif Teolog Kontemporer
13. Bab VIII Kesimpulan Implementatif (C2)
<u> </u>
3. Model-Model Teologi Eklesiologi Kontekstual
4. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Katolik di Indonesia
5. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Protestan di Indonesia (C2)
\uparrow
1. Ilmu Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan
2. Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai Teologi Kontekstual (C2)
Entry Behavior: Lulus Ujian Masuk Magister Ilmu Filsafat

SILABUS MATA KULIAH

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

Standar Kompetensi

Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

N	1	KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI	PENGALAMAN	ALOKAS	SUMBER	MEDIA	PENILAI-
()	DASAR		PEMBELAJARAN	BELAJAR/	I WAKTU	BAHAN		AN
					KEGIATAN				
					BELAJAR				
1		Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	 Ilmu Teologi Sebagai 	 Ceramah 	6 x 50'	Buku	LCD	Test tulis –
		memahami prinsip-	memahami prinsip-	Ilmu Pengetahuan	Studi Kasus		sumber,	Komputer	essai (UTS
		prinsip keilmuan(C2)	prinsip keilmuan(C2)	Kuliah Eklesiologi Di	Studi Lapangan		Power-point	White	UAS)
				STFT WS Sebagai	1 6			board	
				Teologi Kontekstual					
2		Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	3. Model-Model Teologi	• Ceramah	9 x 50'	Buku	LCD	Test tulis –
		memahami prinsip-	memahami prinsip-	Eklesiologi Kontekstual	Studi Kasus		sumber,	Komputer	essai (UTS
		prinsip	prinsip	4. Model Kontekstualisasi	Studi Lapangan		Power-point	White	UAS)
		kontekstualisasi(C2)	kontekstualisasi(C2)	Eklesiologi Katolik di	1 0			board	
				Indonesia					
				5. Model Kontekstualisasi					
				Eklesiologi Protestan di					
				Indonesia					
3	3	Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	6. Proses Berteologi	• Ceramah	24 x 50'	Buku	LCD	Test tulis –
		memahami proses	memahami proses	(Langkah Metodologis	Studi Kasus		sumber,	Komputer	essai (UTS
		berteologi (C2)	berteologi (C2)	Menyusun Eklesiologi	Studi Lapangan		Power-point	White	UAS)
				Sebagai Teologi				board	
				Kontekstual). Bab I					
				Kontekstualisasi					

N	KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI	PENGALAMAN	ALOKAS	SUMBER	MEDIA	PENILAI-
О	DASAR		PEMBELAJARAN	BELAJAR/	I WAKTU	BAHAN		AN
				KEGIATAN				
				BELAJAR				
			7. Bab II Keragaman					
			Sebagai Konteks					
			Indonesia					
			8. Bab III Kajian Filosofis					
			"Keragaman"					
			9. Bab IV Perspektif Biblika					
			10. Bab V Perspektif Tradisi					
			11. Bab VI Perspektif					
			Magisterium					
			12. Bab VII Perspektif					
			Teolog Kontemporer					
			13. Bab VIII Kesimpulan					
			Implementatif					

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

Pertemuan Ke : 1-2 Alokasi waktu : 6 x 50°

Standar Kompetensi

Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

Kompetensi dasar

Mahasiswa mampu memahami struktur keilmuan teologi (C2)

Indikator:

Mahasiswa mampu menunjukkan pelaksanaan proses pembentukan bangunan ilmu teologi(C2)

Materi pokok:

Bab 1. Ilmu Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan

Bab 2. Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai Teologi Kontekstual

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
1	Pendahuluan	1. Brainstorming utk menggali pengetahuan awal	Brainstorming	Whiteboard	20 menit	Kliping
		mahasiswa	Menarik kesimpulan	spidol		jurnal/koran
		2. Dosen menyimpulkan bahwa aneka bentuk	awal			
		pemahaman itu terkait dengan konteks				
		pembelajaran filsafat teologis				
2	Penyajian	3. Dosen menguraikan materi pokok,yakni (1) Ilmu	Ceramah	LCD	30 menit	Power point
		Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan dan (2)	Tanya jawab	Komputer	Istirahat 5	Buku Ajar
		Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai		Whiteboard	menit	Alkitab
		Teologi Kontekstual. Selama penguraian dosen			40 menit	

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
		cukup sering bertanya untuk menggali pengetahuan mahasiswa tentang hal itu				
		Dosen memberi kesempatan Tanya jawab untuk klarifikasi poin				
3	Penutup	5. Dosen menutup pembahasan dengan	Ceramah	LCD	10 menit	Power point
		menegaskan beberapa poin kesimpulan dan masing-masing periode yg dibahas.	Diskusi	Whiteboard		Buku ajar
		6. Dosen memberi tugas berupa pertanyaan untuk persiapan pertemuan mendatang				

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

Pertemuan Ke : 3-4-5 Alokasi waktu : 9 x 50°

Standar Kompetensi :

Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

Kompetensi dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip kontekstualisasi teologi (C2)

Indikator:

Mahasiswa mampu menunjukkan proses kontekstualisasi teologi(C2)

Materi pokok:

Bab 3. Model-Model Teologi Eklesiologi Kontekstual

Bab 4. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Katolik di Indonesia

Bab 5. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Protestan di Indonesia

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
1	Pendahuluan	1. Brainstorming utk menggali pengetahuan awal	Brainstorming	Whiteboard	20 menit	Kliping
		mahasiswa	Menarik kesimpulan	spidol		jurnal/koran
		2. Dosen menyimpulkan bahwa aneka bentuk	awal			
		pemahaman itu terkait dengan konteks jaman				
		dan budaya tempat tertentu (sejarah) sehingga				
		penting untuk mempelajari sejarah				
2	Penyajian	3. Dosen menguraikan materi pokok, yakni:	Ceramah	LCD	30 menit	Power point

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
		 a. Model-Model Teologi Eklesiologi Kontekstual b. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Katolik di Indonesia c. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Protestan di Indonesia Selama penguraian dosen cukup sering bertanya untuk menggali pengetahuan mahasiswa tentang hal itu 4. Dosen memberi kesempatan Tanya jawab untuk 	Tanya jawab	Komputer Whiteboard	Istirahat 5 menit 40 menit	Buku Ajar Alkitab
3	Penutup	 klarifikasi poin 5. Dosen menutup pembahasan dengan menegaskan beberapa poin kesimpulan dan masing-masing periode yg dibahas. 6. Dosen memberi tugas berupa pertanyaan untuk 		LCD Whiteboard	10 menit	Power point Buku ajar

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

Pertemuan Ke : 6-7-8-9-10-11-12-13

Alokasi waktu : 24 x 50°

Standar Kompetensi

Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

Kompetensi dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip cara mempersiapkan dan menyajikan karya teologis (C2)

Indikator:

Mahasiswa mampu mempersiapkan dan menyajikan karya teologis (C2)

Materi pokok:

Bab 6. Proses Berteologi (Langkah Metodologis Menyusun Eklesiologi Sebagai Teologi Kontekstual). Bab I Kontekstualisasi

Bab 7. Bab II Keragaman Sebagai Konteks Indonesia

Bab 8. Bab III Kajian Filosofis "Keragaman"

Bab 9. Bab IV Perspektif Biblika

Bab 10. Bab V Perspektif Tradisi

Bab 11. Bab VI Perspektif Magisterium

Bab 12. Bab VII Perspektif Teolog Kontemporer

Bab 13. Bab VIII Kesimpulan Implementatif

NO	TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI	SUMBER
					WAKTU	BELAJAR
1	Pendahuluan	1. Brainstorming utk menggali pengetahuan awal	Brainstorming	Whiteboard	20 menit	Kliping

NO	ТАНАР	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		mahasiswa 2. Dosen menyimpulkan bahwa aneka bentuk pemahaman itu terkait dengan konteks jaman dan budaya tempat tertentu (sejarah) sehingga penting untuk mempelajari sejarah	Menarik kesimpulan awal	spidol		jurnal/koran
2	Penyajian	3. Dosen menguraikan materi pokok, yakni: a. Proses Berteologi (Langkah Metodologis Menyusun Eklesiologi Sebagai Teologi Kontekstual). Bab I Kontekstualisasi b. Bab II Keragaman Sebagai Konteks Indonesia c. Bab III Kajian Filosofis "Keragaman" d. Bab IV Perspektif Biblika e. Bab V Perspektif Tradisi f. Bab VI Perspektif Magisterium g. Bab VII Perspektif Teolog Kontemporer h. Bab VIII Kesimpulan Implementatif Selama penguraian dosen cukup sering bertanya untuk menggali pengetahuan mahasiswa tentang hal itu 4. Dosen memberi kesempatan Tanya jawab untuk klarifikasi poin	Ceramah Tanya jawab	LCD Komputer Whiteboard	30 menit Istirahat 5 menit 40 menit	Power point Buku Ajar Alkitab
3	Penutup	5. Dosen menutup pembahasan dengan menegaskan beberapa poin kesimpulan dan masing-masing periode yg dibahas.6. Dosen memberi tugas berupa pertanyaan untuk persiapan pertemuan mendatang	Ceramah Diskusi	LCD Whiteboard	10 menit	Power point Buku ajar

KISI-KISI TES

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

Standar Kompetensi

Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	Bentuk	No Urutan	Jumlah Butir	%
1	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip keilmuan(C2)	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip keilmuan(C2)	Ilmu Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai Teologi Kontekstual	Evaluasi Test – uraian terbuka	Soal 1-2	Soal 2	20
2	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip kontekstualisasi (C2)	Mahasiswa mampu memahami prinsip- prinsip kontekstualisasi (C2)	 Model-Model Teologi Eklesiologi Kontekstual Model Kontekstualisasi Eklesiologi Katolik di Indonesia Model Kontekstualisasi Eklesiologi Protestan di Indonesia 	Test – uraian terbuka	3-4-5	3	30
3	Mahasiswa mampu memahami proses berteologi (C2)	Mahasiswa mampu memahami proses berteologi (C2)	 6. Proses Berteologi (Langkah Metodologis Menyusun Eklesiologi Sebagai Teologi Kontekstual). Bab I Kontekstualisasi 7. Bab II Keragaman Sebagai Konteks Indonesia 8. Bab III Kajian Filosofis 	Test – uraian terbuka	6-7-8-9-10- 11-12-13	8	50

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	Bentuk	No Urutan	Jumlah Butir	%
				Evaluasi	Soal	Soal	
			"Keragaman"				
			9. Bab IV Perspektif Biblika				
			10. Bab V Perspektif Tradisi				
			11. Bab VI Perspektif				
			Magisterium				
			12. Bab VII Perspektif Teolog				
			Kontemporer				
			13. Bab VIII Kesimpulan				
			Implementatif				

KONTRAK KULIAH

1. IDENTITAS MATA KULIAH

Jurusan/Fakultas : MAGISTER ILMU FILSAFAT

Nama matakuliah : PENELITIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

Kode matakuliah : STK 111 Beban studi : 3 SKS

Dosen Pengampu : DR. Antonius Denny Firmanto, M.Pd.

Semester : I

Hari/Ruang : :

Tempat : Standar Kompetensi :

Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

2. MANFAAT MATAKULIAH

Setelah mengikuti kuliah ini, mahasiswa mampu mengikuti diskusi-diskusi lanjutan yang kritis dan kreatif dalam rangka rancang bangun Eklesiologi kontekstual.

3. DESKRIPSI MATAKULIAH

Matakuliah ini bertujuan memberi kemampuan kepada mahasiswa dalam merancang bangun teologi kontekstual dalam bidang Eklesiologi.

4. TUJUAN INSTRUKSIONAL

Pada akhir perkuliahan diharapkan bahwa mahasiswa mampu:

- a. Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip keilmuan(C2)
- b. Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip kontekstualisasi (C2)
- c. Mahasiswa mampu memahami proses berteologi (C2)

5. ORGANISASI MATERI

Standar kompetensi: Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa pascasarjana semester I mampu merancang usulan penelitian dan melaksanakan seluruh proses penelitian teologi melalui pembelajaran mengenai aneka konteks berteologi. Kontekstualisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam upaya menjadikan injil diterima dan dimengerti oleh si penerima dalam budaya mereka yang dinamis, baik secara politik, sosial, dan ekonomi.

diterina dan dimengera oren er penerina datam oddaja mereka jung dinames, odne secura pontik, bostar, dan ekonomi.	
<u>↑</u>	
6. Proses Berteologi (Langkah Metodologis Menyusun Eklesiologi Sebagai Teologi Kontekstual). Bab I Kontekstualisasi	
7. Bab II Keragaman Sebagai Konteks Indonesia	
8. Bab III Kajian Filosofis "Keragaman"	
9. Bab IV Perspektif Biblika	
10. Bab V Perspektif Tradisi	
11. Bab VI Perspektif Magisterium	
12. Bab VII Perspektif Teolog Kontemporer	
13. Bab VIII Kesimpulan Implementatif (C2)	
\uparrow	
3. Model-Model Teologi Eklesiologi Kontekstual	
4. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Katolik di Indonesia	
5. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Protestan di Indonesia (C2)	
<u> </u>	
1. Ilmu Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan	
2. Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai Teologi Kontekstual (C2)	
Entry Behavior: Lulus Ujian Masuk Magister Ilmu Filsafat	

6. STRATEGI PERKULIAHAN

- 1. Pada umumnya materi perkuliahan disampaikan dengan metode paparan (ceramah) dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meiakukan tanya jawab.
- 2. Pada tiap awal perkuliahan akan disampaikan resume dari topik perkuliahan pada pertemuan laiu guna menunjukkan kesinambungan bahasan. Untuk mengukur pemahaman mahasiswa atas topik yang telah disampaikan, dapat diberikan pertanyaan-pertanyaan *key-points* berkaitan dengan topik terdahulu.
- 3. Pada tiap akhir perkuliahan akan disampaikan simpulan dari topik yang dibahas pada tatap muka kali ini sambil memberikan kesempatan mahasiswa untuk menyampaikan simpulan, kritik, dan saran.
- 4. Pada topik-topik tertentu, mahasiswa ditugaskan untuk mencari contoh konkrit atas topik yang dibahas atau mengkompilasi dan meresume bahan bahan filosofis-teologis guna melengkapi pemahaman yang didapat dalam perkuliahan.
- 5. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menunjukkan penguasaan atas bahan dalam bentuk paper, UTS, dan UAS. Ujian akhir meliputi materi awal sampai akhir

7. TUGAS

Tugas akan diberikan sepanjang perkualiahan. Mahasiswa wajib selesai membaca referensi yang ditunjuk sebelum mengikuti perkuliahan. Mahasiswa wajib membuat tugas/makalah dengan topik yang telah ditentukan. Tugas ini dimaksudkan agar para mahasiswa menguasai lebih mendalam topik yang ditugaskan kepadanya. Dengan pengumpulan tugas, kebenaran substansi dan penguasaan materi dapat diukur dan dipantau oleh dosen.

8. KRITERIA PENILAIAN

Penilaian dilakukan dalam tiga macam kegiatan seperti pada tabel berikut ini :

Bobot NA	Kegiatan Penilaian
40%	Penilaian dalam penyelesaian 4 tugas
30%	Ujian TS
30%	Ujian AS

Penilaian hasil belajar, dengan mengacu pada Buku Pedoman Studi STFT, dinyatakan dengan kategori sebagai berikut:

<u></u>	
ANGKA	NILAI KUALITAS
85 - 100	A
81 - 84	A-
76 - 80	B+
71 -75	В
66 - 70	B-
60 - 65	C+
56 -59	С
46 - 55	D
0 -45	Е

9. JADWAL KULIAH

Minggu ke-	Topik Bahasan	Bacaan
1	1. Ilmu Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan	Bab 1
2	2. Kuliah Eklesiologi Di STFT WS Sebagai Teologi Kontekstual	Bab 2
3	3. Model-Model Teologi Eklesiologi Kontekstual	Bab 3
4	4. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Katolik di Indonesia	Bab 4
5	5. Model Kontekstualisasi Eklesiologi Protestan di Indonesia	Bab 5
6	6. Proses Berteologi (Langkah Metodologis Menyusun Eklesiologi Sebagai	Bab 6
	Teologi Kontekstual). Bab I Kontekstualisasi	
7	7. Bab II Keragaman Sebagai Konteks Indonesia	Bab 7

Minggu ke-	Topik Bahasan	Bacaan
8	UTS	Bab1-7
9	8. Bab III Kajian Filosofis "Keragaman"	Bab 8
10	9. Bab IV Perspektif Biblika	Bab 9
11	10. Bab V Perspektif Tradisi	Bab 10
12	11. Bab VI Perspektif Magisterium	Bab 11
13	12. Bab VII Perspektif Teolog Kontemporer	Bab 12
14	13. Bab VIII Kesimpulan Implementatif	Bab 13
15	Perspektif Eklesiologi 2	Bab 14
16	UAS	Bab 1-14

10. BACAAN PERKULIAHAN:

Banawiratma, J.B. Hidup Menggereja Kontekstual. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Bevans, S.B. Model-model Teologi Kontekstual. Maumere: Ledalero, 2002.

Dharmaputera, E. Konteks Berteologi di Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) MATA KULIAH: HUKUM GEREJA – SAKRAMEN (FTP 101)

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Mata Kuliah : FTP 101 / Hukum Gereja: Sakramen

2. SKS / JP : 2 SKS / 2 JP

3. Prasyarat : -

4. Semester/Tahun Ak.: Ganjil / 2018-2019

5. Dosen : team teaching Prof. Dr. Petrus Go Twan An dan Dr. A. Tjatur Raharso

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada mahasiswa pengetahuan yang memadai tentang norma-norma hukum Gereja mengenai pelayanan liturgis sakramen-sakramen, sebagaimana diatur dalam Kitab Hukum Kanonik 1983, kan. 834-839 (norma umum tugas pengudusan Gereja), kan. 840-848 (norma umum perayaan sakramen), kan. 849-874 (Sakramen Baptis), kan. 875-896 (Sakramen Penguatan), kan. 897-958 (Sakramen Ekaristi), kan. 959-997 (Sakramen Tobat), kan. 998-1007 (Sakramen Pengurapan Orang Sakit), kan. 1008-1054 (Sakramen Tahbisan). Sakramen Perkawinan tidak dibahas dalam perkuliahan ini, karena diberikan dalam perkuliahan terpisah (FTP 102 - Hukum Gereja: Perkawinan).

Perkuliahan diberikan secara dominan dari perspektif hukum Gereja, sehingga meskipun sangat berkaitan namun tidak akan mengulangi materi yang telah diberikan dalam perkuliahan lain, yakni sakramentologi dogmatik, teologi moral, atau liturgi. Norma kanonik mengenai sakramensakramen pertama-tama akan dibahas dalam konteks yang lebih luas dan mendasar, yakni dalam kerangka tugas Gereja menguduskan (Book IV: *The Sanctifying Office of the Church*). Konteks yang lebih luas dan mendasar itu ialah bahwa (a) perayaan sakramen-sakramen merupakan perwujudan liturgi suci dan ibadat publik Gereja, (b) para petugasnya ditentukan dan diatur oleh norma kanonik dan liturgis, (c) menuntut partisipasi aktif umat beriman kristiani menurut cara masing-masing, (d) otoritas yang berwenang mengatur liturgi suci diatur dan ditentukan oleh hukum. Selain itu, sebelum masuk ke materi sakramen demi sakramen perkuliahan akan menunjukkan prinsip-prinsip umum terkait perayaan sakramen, antara lain bahwa (a) sakramen merupakan khazanah ilahi, (b) hukum mengatur keabsahan sakramen, dan hal-hal menyangkut perayaan, pelayanan, dan penerimaan secara licit, (c) hukum mengatur *communicatio in sacris* dengan orang-orang kristen non-Katolik.

Pembahasan mengenai masing-masing sakramen akan sangat khas dibandingkan dengan matakuliah lain yang membahas sakramen-sakramen (teologi sakramen, teologi moral, teologi spiritual, atau liturgi), yakni akan selalu berkisar pada apa yang menentukan sah dan halalnya perayaan sakramen, serta tata-tertib atau disiplin perayaan sakramen. Secara lebih konkret, perkuliahan ini akan membahas doktrin teologis yang singkat, perayaan sakramen, pelayan sakramen, calon penerima sakramen, persyaratan untuk pemberi dan penerima sakramen, saksi atau wali penerimaan sakramen, serta pembuktian atau pencatatan sakramen yang telah diberikan.

C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Mengingat para mahasiswa kelak akan menjadi imam yang setiap saat berurusan dengan pelayanan sakramental, maka di akhir perkuliahan mereka diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan lengkap serta mampu menjelaskan doktrin dan norma kanonik mengenai (a) tempat dan peran sakramen-sakramen dalam tugas pengudusan Gereja, (b) pendasaran teologis sakramen Baptis, Penguatan, Ekaristi, Tobat, Pengurapan Orang Sakit, dan Tahbisan suci, (c) organisasi otoritas gerejawi yang berwenang mengatur liturgi suci. Berkenaan dengan masing-masing sakramen, pada akhir proses pembelajaran ini para mahasiswa memahami dan mampu menjelaskan doktrin dan norma kanonik seputar (i) perayaan sakramen, (ii) forma dan materia sacramenti untuk sahnya sakramen, (iii) hal-hal yang dituntut untuk halalnya perayaan sakramen, (iv) pelayan sakramen, (v) penerima sakramen dan (vi) persyaratan-persyaratan mengenai penerima, (v) wali/saksi sakramen, serta (vi) pembuktian dan pencatatan sakramen.

Mengingat para mahasiswa kelak akan menjadi imam, materi yang paling pokok dalam perkuliahan ini ialah sakramen tahbisan yang menyangkut jatidiri, hidup, dan pekerjaan mereka kelak. Selain itu, mengingat mereka akan berurusan dengan administrasi sakramen-sakramen di paroki atau stasi, maka dalam perkuliahan mereka diajar mengenai pencatatan sakramen-sakramen, serta diperkenalkan dengan buku-buku sakramen yang biasanya dan seharusnya ada di paroki. Dengan demikian, pada akhir perkuliahan para mahasiswa memiliki ketrampilan untuk mengisikan data-data perayaan sakramen ke dalam buku-buku sakramen yang terkait.

D. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN	Jam Pelajaran	SUMBER BAHAN (REFERENSI)
1.	PENGANTAR UMUM PERKULIAHAN Pertemuan 1	Mahasiswa memahami informasi-informasi pendahuluan tentang perkuliahan	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi, yang meliputi isi dan proses perkuliahan, buku-buku referensi, metode studi, bahan ujian, dan sistem penilaian akhir	1 JP	Silabus, kontrak perkuliahan, Formulir "Jurnal Studi Mandiri"

2.	TUGAS GEREJA MENGUDUSKAN PADA UMUMNYA a) Cara istimewa dan cara lain pengudus- an umat beriman b) Hierarki pelaksana tugas pengudusan c) Hakikat perayaan liturgis Gereja d) Otoritas pengatur liturgi suci	Mahasiswa memahami informasi-informasi mengenai tugas Gereja menguduskan umat beriman melalui liturgi suci, terutama dengan perayaan sakramen-sakramen Gereja Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai bentuk pengudusan umat yang dilakukan oleh Gereja, yakni cara istimewa (liturgi suci) dan cara-cara lain (doa, tobat, dan amal kasih) b. Mahasiswa mampu menjelaskan pelaksana tugas pengudusan yang tersusun secara hierarkis di dalam Gereja c. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan hakikat dan makna perayaan liturgis Gereja d. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan otoritas pengatur liturgi suci dalam Gereja	1. Dosen menjelaskan sarana pengudusan umat yang dilakukan Gereja, yakni cara istimewa dan caracara lain (kan. 834, §§1-2; 839) 2. Dosen menjelaskan para pelaksana tugas pengudusan di dalam Gereja (kan. 835, §§1-4) 3. Dosen menjelaskan hakikat dan makna perayaan liturgis Gereja (kan. 837; 834) 4. Dosen menjelaskan otoritas pengatur liturgi suci dalam Gereja (kan. 838, §§1-4) 5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	3 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; A. Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.
3.	NORMA-NORMA UMUM SAKRAMEN a) Hakikat dan makna sakramen PB b) Persyaratan umum penerimaan sakramen c) Kewajiban pelayan suci d) Communicatio in sacris	Mahasiswa memahami informasi-informasi mengenai aturan umum dan pengantar dari hukum sakramen dalam Gereja Indikator: a. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan hakikat dan makna sakramen-sakramen Perjanjian Baru yang diadakan oleh Kristus dan dipercayakan kepada Gereja b. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan persyaratan umum dan	1. Dosen menjelaskan hakikat dan makna sakramen-sakramen Perjanjian Baru yang diadakan oleh Kristus dan dipercayakan kepada Gereja (kan. 840-841) 2. Dosen menjelaskan persyaratan umum dan fundamental penerimaan sakramen (kan. 842; 845) 3. Dosen menjelaskan kewajiban umum para pelayan suci tentang pelayanan sakramental (kan. 843; 848) 4. Dosen menjelaskan aturan umum	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; A. Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty

	Pertemuan 3	fundamental penerimaan sakramen c. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kewajiban umum para pelayan suci tentang pelayanan sakramental d. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan aturan umum tentang communicatio in sacris	tentang <i>communicatio in sacris</i> (kan. 844, §§1-5) 5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		of Canon Law Saint Paul University, 2007.
4.	sakramen Baptis a) Perayaan b) Pelayan c) Calon penerima d) Bapak/Ibu baptis e) Pembuktian dan pencatatan Pertemuan 4	Mahasiswa memahami informasi-informasi mengenai norma-norma kanonik seputar perayaan sakramen baptis Indikator: a. Mahasiswa mampu memahami bagaimana sakramen baptis dirayakan b. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan siapa saja dapat melayani pembaptisan c. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan siapa saja dapat menerima sakramen baptis dan persyaratannya d. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan siapa bapak/ibu baptis, saksi baptis, persyaratan, dan kewajibannya e. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan bagaimana melakukan pencatatan dan pembuktian penerimaan baptis	1. Dosen menjelaskan perayaan sakramen baptis (kan. 850-860) 2. Dosen menjelaskan para pelayan sakramen baptis (kan. 861-863) 3. Dosen menjelaskan bapak/ibu baptis, saksi baptis, persyaratan mereka, dan tugas kewajiban mereka (kan. 872-874) 4. Dosen menjelaskan bagaimana melakukan pencatatan dan pembuktian penerimaan baptis (kan. 875-878) 5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif atau pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.
5.	SAKRAMEN PENGUATAN	Mahasiswa memahami informasi-informasi mengenai norma-norma kanonik seputar Sakramen Penguatan	Dosen menjelaskan norma tentang forma dan materia Sakramen Penguatan (kan. 880-881)	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al.,

		Indikator:	2. Dosen menjelaskan pelayan biasa		I Sacramenti della Chiesa.
	a) Perayaan b) Pelayan c) Calon penerima d) Bapak/Ibu Penguatan e) Pembuktian, pencatatan Pertemuan 5	 a. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan forma dan materia Sakramen Penguatan b. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pelayan biasa dan pelayan luar biasa Sakramen Penguatan c. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan calon penerima sakramen dan persyaratan untuk penerimaannya d. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan makna dan fungsi bapak/ibu penguatan e. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan bagaimana membuktikan dan mencatat Sakramen Penguatan yang telah diberikan 	dan pelayan luar biasa Sakramen Penguatan (kan. 882-888) 3. Dosen menjelaskan calon penerima sakramen dan persyaratan untuk penerimaannya (kan. 889-891) 4. Dosen menjelaskan makna dan fungsi bapak/ibu penguatan (kan. 892-893) 5. Dosen menjelaskan norma kanonik seputar pembuktian dan pencatatan Sakramen Penguatan (kan. 894-896) 6. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.
6.	sakramen ekaristi a) Doktrin teologis b) Perayaan c) Pelayan d) Partisipasi aktif e) Ritus dan upacara f) Waktu dan tempat perayaan g) Penyimpanan dan penghormatan h) Stips	Mahasiswa memahami informasi-informasi tentang doktrin dan norma kanonik seputar perayaan Sakramen Ekaristi Indikator: a. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan doktrin kanonik tentang sakramen Ekaristi b. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pelayan Ekaristi dan persyaratannya c. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan berbagai subjek, bentuk, dan cara berpartisipasi dalam Ekaristi	 Dosen menjelaskan doktrin kanonik tentang sakramen Ekaristi (kan. 897-899) Dosen menjelaskan pelayan Ekaristi dan persyaratannya (kan. 900-911) Dosen menjelaskan subjek, bentuk, dan cara berpartisipasi dalam Ekaristi (kan. 912-923) Dosen menjelaskan ritus dan upacara perayaan Ekaristi (kan. 924-930) Dosen menjelaskan waktu dan tempat yang layak untuk perayaan Ekaristi (kan. 931-933) 	4 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.

	Pertemuan 6-7	 d. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan ritus dan upacara perayaan Ekaristi e. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan waktu dan tempat yang layak untuk perayaan Ekaristi f. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan penyimpanan dan penghormatan Ekaristi kudus g. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan stips Misa: tradisi, bentuk, pengaturan, dan pengelolaan 	 6. Dosen menjelaskan norma kanonik tentang penyimpanan dan penghormatan Ekaristi kudus (kan. 934-944) 7. Dosen menjelaskan norma kanonik tentang stips Misa: tradisi, bentuk, pengaturan, dan pengelolaan (kan. 945-958) 8. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman 		
7.	Pertemuan 8	UJIAN TENGAH SEMESTER		2 JP	
8.	SAKRAMEN TOBAT a) Doktrin teologis b) Perayaan c) Pelayan d) Peniten e) Indulgensi Pertemuan 9	Mahasiswa memahami informasi-informasi tentang norma-norma seputar perayaan Sakramen Tobat Indikator: a. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan doktrin teologis-yuridis tentang sakramen tobat b. Mahasiswa mampu menjelaskan perayaan sakramen tobat: bentuk dan caranya c. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pelayan sakramen tobat dan facultas confessandi d. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan norma hukum tentang penerima sakramen tobat atau peniten e. Mahasiswa mampu menjelaskan norma kanonik tentang indulgensi	1. Dosen menjelaskan doktrin teologis- yuridis tentang sakramen tobat (kan. 959) 2. Dosen menjelaskan perayaan sakramen tobat: bentuk dan cara (kan. 960-964) 3. Dosen menjelaskan pelayan sakramen tobat dan facultas confessandi (kan. 965-986) 4. Dosen menjelaskan makna atau doktrin penerima sakramen tobat atau peniten (kan. 987-991) 5. Dosen menjelaskan doktrin dan norma tentang indulgensi (kan. 992- 997) 6. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.

			pertanyaan informatif dan pendalaman		
9.	SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT a) Doktrin teologis b) Perayaan c) Penerima Pertemuan 10	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang sakramen Pengurapan Orang Sakit Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan memahami dan menjelaskan doktrin teologis-yuridis tentang sakramen pengurapan orang sakit b. Mahasiswa mampu menjelaskan perayaan sakramen pengurapan orang sakit c. Mahasiswa mampu menjelaskan doktrin dan norma kanonik tentang pelayan sakramen pengurapan orang sakit d. Mahasiswa mampu menjelaskan norma kanonik mengenai penerima pengurapan orang sakit, syarat dan larangannya	 Dosen menjelaskan doktrin teologis-yuridis tentang sakramen pengurapan orang sakit (kan. 998) Dosen menjelaskan perayaan sakramen pengurapan orang sakit (kan. 999-1002) Dosen menjelaskan doktrin dan norma kanonik tentang pelayan sakramen pengurapan orang sakit (kan. 1003) Dosen menjelaskan norma kanonik mengenai penerima pengurapan orang sakit, syarat dan larangannya (kan. 1004-1007) Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman 	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.
10.	SAKR. TAHBISAN #1 a) Panorama umum legislasi kanonik tentang hidup dan karya imam b) Sekilas dokumendokumen gerejawi tentang imamat c) Doktrin teologiskanonik	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik mengenai imamat dan sakramen tahbisan Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan keluasan norma dan doktrin kanonik yang mengatur hidup dan karya para imam b. Mahasiswa mampu menjelaskan keberadaan aneka dokumen yang sangat kaya mengenai hidup dan karya para imam pasca Konsili Vatikan II c. Mahasiswa mampu menjelaskan doktrin	Dosen menjelaskan norma-norma kanonik tentang imamat yang tersebar di dalam kodeks Dosen menjelaskan kekayaan doktrin Gereja Katolik mengenai imamat dan sakramen tahbisan Sosen menjelaskan doktrin teologisyuridis tentang sakramen tahbisan (kan. 1008) Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.

	Pertemuan 11	teologis-yuridis tentang sakramen tahbisan				
11.	sakr. Tahbisan #2 a) Perayaan b) Pelayan tahbisan c) Calon tahbisan: syarat untuk sahnya dan halalnya calon tahbisan d) Tuntutan thd. calon e) Syarat unt. tahbisan Pertemuan 12	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang imamat dan sakramen tahbisan Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan tempat dan waktu perayaan sakramen tahbisan b. Mahasiswa mampu menjelaskan pelayan tahbisan dan batas-batas kewenangannya c. Mahasiswa mampu menjelaskan norma kanonik mengenai calon penerima tahbisan d. Mahasiswa mampu menjelaskan norma kanonik mengenai tuntutan dan syarat pada diri calon tahbisan	1. Dosen menjelaskan tempat dan waktu perayaan sakramen tahbisan (kan. 1010-1011) 2. Dosen menjelaskan pelayan tahbisan dan batas-batas kewenangannya (kan. 1012-1023) 3. Dosen menjelaskan norma kanonik mengenai calon penerima tahbisan (kan. 1024-1025) 4. Dosen menjelaskan tuntutan dan syarat pada diri calon tahbisan (kan. 1026-1039) 5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.	
12.	sakr. Tahbisan #3 a) Irregularitas dan halangan-halangan penahbisan b) Dokumen-dokumen pra-tahbisan dan penyelidikan Pertemuan 13	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang imamat dan sakramen tahbisan Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan makna, maksud dan tujuan halangan-halangan tahbisan, baik halangan tetap maupun halangan sederhana b. Mahasiswa mampu menjelaskan akibatakibat pelanggaran terhadap halangan c. Mahasiswa mampu menjelaskan maksud dan tujuan persyaratan dokumental dan penyelidikan pra-tahbisan	1. Dosen menjelaskan makna, maksud dan tujuan halangan-halangan tahbisan, baik halangan tetap maupun halangan sederhana (kan. 1040-1049) 2. Dosen menjelaskan akibat-akibat pelanggaran terhadap halangan tahbisan (kan. 1045-1049) 3. Dosen menjelaskan maksud dan tujuan persyaratan dokumental dan penyelidikan pra-tahbisan (kan. 1050-1052) 4. Dosen menjelaskan norma kanonik mengenai pencatatan dan testimonium	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.	

		d. Mahasiswa mampu menjelaskan norma kanonik mengenai pencatatan dan testimonium ordinationis	ordinationis (kan. 1053-1054) 5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman			
13.	SAKRAMENTALI Pertemuan 14	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik mengenai sakramentali Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan doktrin teologis-yuridis mengenai sakramentali b. Mahasiswa mampu menjelaskan otoritas tertinggi yang mengatur sakramentali di dalam Gereja c. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis sakramentali dalam Gereja d. Mahasiswa mampu menjelaskan subjeksubjek pelayan sakramentali e. Mahasiswa mampu menjelaskan norma kanonik mengenai eksorsisme dan pelayannya	1. Dosen menjelaskan doktrin teologis- yuridis mengenai sakramentali (kan. 1166) 2. Dosen menjelaskan otoritas tertinggi yang mengatur sakramentali di dalam Gereja (kan. 1167) 3. Dosen menjelaskan jenis-jenis sakramentali dalam Gereja (kan. 1169) 4. Dosen menjelaskan menjelaskan subjek-subjek pelayan sakramentali (kan. 1168) 5. Dosen menjelaskan norma kanonik mengenai eksorsisme dan pelayannya (kan. 1172) 6. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.	
14.	PEMAKAMAN GEREJAWI Pertemuan 15	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik mengenai pemakaman gerejawi Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan doktrin teologis-yuridis tentang pemakaman gerejawi b. Mahasiswa mampu menjelaskan perayaan pemakaman gerejawi c. Mahasiswa mampu menjelaskan doktrin	1. Dosen menjelaskan doktrin teologis- yuridis tentang pemakaman gerejawi (kan. 1176) 2. Dosen menjelaskan perayaan pemakaman gerejawi (kan. 1177-1182) 3. Dosen menjelaskan doktrin dan norma gerejawi tentang kremasi (norma khusus terbaru) 4. Dosen menjelaskan norma mengenai	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, Jakarta: 2016; Adolfo Longhitano, et al., I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Ed. Dehoniane, 1989; Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish	

	dan norma gerejawi tentang kremasi d. Mahasiswa mampu menjelaskan norma mengenai pengabulan atau penolakan pemakaman gerejawi e. Mahasiswa mampu menjelaskan norma kanonik tentang pemakaman katolik sebagai tempat suci	pengabulan atau penolakan pemakaman gerejawi (kan. 1183-1185) 5. Dosen menjelaskan norma kanonik tentang pemakaman katolik sebagai tempat suci (kan. 1240-1243) 6. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.	
Pertemuan 16	UJIAN AKHIR SEMESTER		2 JP		

E. Evaluasi

: Evaluasi belajar mahasiswa dilakukan melalui beberapa cara dan bentuk, yakni (a) ujian tertulis dan (b) kegiatan studi mandiri. Ujian tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yakni (a.1) Ujian Tengah Semester dan (a.2) Ujian Akhir Semester. Ujian tertulis dilakukan dalam bentuk esai, pemaparan, atau kajian. (c) Paper tematis juga dapat menggantikan ujian tertulis. Mahasiswa yang kemudian berhasil mempublikasi papernya di dalam sebuah jurnal ilmiah terakreditasi nasional, akan mendapatkan nilai maksimal bagi rapornya, yang menggantikan nilai sebelumnya, asalkan belum diyudisium. Selain itu, evaluasi belajar mahasiswa juga dinilai berdasarkan studi mandiri yang dilaporkan secara tertulis menurut format yang ditetapkan oleh dosen pengampu perkuliahan (lihat lampiran). Nilai akhir mahasiswa diperoleh dari ketiga unsur kegiatan belajar tersebut, dengan pembobotan sebagai berikut: Ujian Tengah Semester 30%, Ujian Akhir Semester 30%, studi mandiri 40%.

F. Kepustakaan

Beal, John P., James A. Coriden, dan Thomas J. Green. eds. New Commentary on the Code of Canon Law. New York: Paulist Press, 2000.

Huels, John M. The Pastoral Companion. A Canon Law Handbook for Catholic Ministry. Chicago: Fransiscan Herald Press, 1986.

Longhitano, A et al. I Sacramenti della Chiesa. Bologna: Edizioni Dehoniane, 1989.

Marzoa, Ángel, Jorge Miras, dan Rafael Rodríguez-Ocaña, eds. *Exegetical Commentary on The Code of Canon Law*. Vol. III/1. Montreal-Chicago: Wilson & Lafleur – Midwest Theological Forum, 2004.

Woestman, William H. Canon Law of the Sacraments for Parish Ministry. Ottawa: Faculty of Canon Law Saint Paul University, 2007.

Yohanes Paulus II. Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici). Edisi Resmi Bahasa Indonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Mata kuliah : FTP 102 / Codex Iuris Canonici on Marriage

2. SKS / JP : 2 SKS / 2 JP

3. Prasyarat :-

4. Semester/Tahun Ak: Ganjil / 2018-2019

5. Pembina/Dosen : team teaching Dr. A. Tjatur Raharso dan Prof. Dr. Petrus Go Twan An

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada mahasiswa pengetahuan yang memadai tentang doktrin dan norma-norma kanonik mengenai perkawinan Katolik. Materi perkuliahan yang diberikan meliputi doktrin kanonik fundamental mengenai perkawinan, ciri-ciri hakiki perkawinan, norma-norma yang secara umum mengatur perkawinan orang-orang Katolik, reksa pastoral dan hal-hal yang harus mendahului perayaan perkawinan, doktrin dan norma kanonik mengenai larangan dan halangan nikah, doktrin dan norma kanonik mengenai tata-perayaan kanonik pernikahan, doktrin dan norma kanonik mengenai perkawinan campur beda-Gereja. Selain itu, mata kuliah ini juga memberikan pengetahuan doktrinal dan praktis mengenai tindakan-tindakan yuridis setelah perayaan, yakni pemutusan ikatan nikah, anulasi perkawinan, konvalidasi perkawinan yang tidak sah, serta organisasi dan kinerja pengadilan Gereja Katolik di bidang perkawinan.

C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Di akhir perkuliahan, para mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan lengkap, serta mampu menjelaskan ajaran dan norma hukum Gereja Katolik mengenai perkawinan, baik yang mendahului perayaan perkawinan (paham dasar tentang perkawinan, reksa pastoral pranikah, larangan dan halangan nikah), yang menyertai perayaan perkawinan (kesepakatan nikah, tata-perayaan kanonik, administrasi dan pencatatan perkawinan), maupun tindakan-tindakan hukum dan pastoral setelah perayaan nikah (efek-efek perkawinan, reksa pastoral pascanikah, pemutusan ikatan nikah, anulasi perkawinan, dan kinerja pengadilan Gereja Katolik).

D. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN	JP	SUMBER BAHAN (REFERENSI)
1.	PENGANTAR UMUM KULIAH Pertemuan 1	Mahasiswa memahami informasi-informasi pendahuluan tentang perkuliahan	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi, yang meliputi bahan perkuliahan, buku-buku referensi, metode studi, bahan ujian, dan sistem penilaian akhir	1 JP	Silabus, kontrak perkuliahan, Formulir "Jurnal Studi Mandiri"
2.	DOKTRIN DAN NORMA KANONIK FUNDAMENTAL TENTANG PERKAWINAN: A. Definisi Deskriptif Perkawinan B. Ciri Hakiki Perkawinan	Mahasiswa memahami informasi-informasi mengenai doktrin dan norma kanonik fundamental mengenai perkawinan menurut Hukum Gereja Katolik Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi deskriptif mengenai perkawinan, baik perkawinan pada umumnya maupun dan khususnya perkawinan kristiani b. Mahasiswa mampu menjelaskan dua dimensi perkawinan kristiani, yakni sebagai kontrak dan sebagai sakramen c. Mahasiswa mampu menjelaskan dua karakter fundamental perkawinan, yakni monogam dan tak-terputuskan	1. Dosen menjelaskan definisi deskriptif perkawinan (kan. 1055, §1) 2. Dosen menjelaskan dua dimensi perkawinan yang saling melengkapi, sebagai kontrak yuridis dan sakramen (kan. 1055, §2) 3. Dosen menjelaskan dua ciri hakiki perkawinan, yakni monogam dan takterputuskan (kan. 1056) 4. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	3 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik, ed. revisi, Malang: Dioma, 2014, 18- 138
3.	DOKTRIN DAN NORMA KANONIK FUNDAMENTAL TENTANG PERKAWINAN: A. Tipologi perkawinan	Mahasiswa memahami informasi-informasi mengenai tipologi perkawinan dari sudut pandang hukum kanonik, serta tiga unsur konstitutif perkawinan kanonik Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan lima tipologi	 Dosen menjelaskan tipologi perkawinan sebagaimana diatur dalam kan. 1061, §§1-3 Dosen menjelaskan tiga pilar pembangun perkawinan Katolik, yang mencakup status liber atau tidak adanya 	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, <i>Paham</i> <i>Perkawinan dalam Hukum</i> <i>Gereja Katolik</i> , ed. revisi,

	B. Tiga Pilar sahnya Perkawinan Pertemuan 3	perkawinan b. Mahasiswa mampu menjelaskan isi dan fungsi tiga pilar pembangun perkawinan, yakni kapasitas yuridis, kesepakatan nikah, dan tata- perayaan kanonik	halangan nikah, kesepakatan nikah yang sah, dan tata-perayaan Kanonik (kan. 1057, §§1-2; 1073; 1108, §§1-2) 3. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		Malang: Dioma, 2014,140- 167; 173-177; 221-236
4.	PENYELIDIKAN KANONIK PRANIKAH Pertemuan 4	Mahasiswa memahami informasi-informasi mengenai penyelidikan kanonik pranikah Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan maksud dan tujuan penyelidikan kanonik pranikah b. Mahasiswa mampu menggunakan formulir penyelidikan kanonik c. Mahasiswa mampu menjelaskan doktrin dan norma kanonik yang terkandung di balik setiap pertanyaan dalam formulir penyelidikan kanonik	 Dosen menjelaskan doktrin dan norma kanonik tentang reksa pastoral dan hal- hal yang mendahului perayaan perkawinan (kan. 1063-1072) Dosen menjelaskan secara khusus kan. 1066 tentang persyaratan untuk sah dan halalnya perayaan perkawinan Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman 	1 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, <i>Paham</i> <i>Perkawinan dalam Hukum</i> <i>Gereja Katolik</i> , ed. revisi, Malang: Dioma, 2014, 257- 294; Formulir Penyelidikan Kanonik
5.	HALANGAN-HALANGAN NIKAH Pertemuan 5	Mahasiswa memahami norma kanonik tentang halangan nikah, alasan hukumnya, dan kemungkinan dispensasinya Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan kategorisasi halangan nikah dan kemungkinan dispensasinya b. Mahasiswa mampu menjelaskan ketentuan hukum Gereja mengenai duabelas jenis halangan nikah c. Mahasiswa mampu menjelaskan alasan hukum yang ada di balik setiap norma halangan nikah (raison d'être)	1. Dosen menjelaskan norma-norma umum mengenai halangan-halangan nikah (kan. 1073-1074; 1077; 1078-1081) 2. Dosen menjelaskan secara capita selecta halangan nikah paling penting dan relevan, yakni ikatan nikah sebelumnya (kan. 1085), perkawinan beda-agama (kan. 1086)khusus kan. 1066 tentang persyaratan untuk sah dan halalnya perayaan perkawinan 3. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Halangan- Halangan Nikah menurut Hukum Gereja Katolik, ed. ke-3, Malang: Dioma, 2016, 13-75; 97-151; 193201; Formulir Penyelidikan Kanonik

6.	KESEPAKATAN NIKAH a. Pengertian Kesepakatan Nikah b. Kesepakatan Nikah yang benar c. Cacat Hukum Kesepakatan Nikah Pertemuan 6	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang kesepakatan nikah, kesepakatan yang benar dan yang menciptakan ikatan nikah sah, serta cacat kesepakatan yang menjadikan perkawinan tidak sah Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi kesepakatan nikah b. Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik kesepakatan nikah yang sah c. Mahasiswa mampu menjelaskan kesepakatan nikah yang mengandung cacat hukum dan yang ttidak menciptakan ikatan nikah	1. Dosen menjelaskan norma kanon 1057, §§1-2 tentang definisi kesepakatan nikah 2. Dosen menjelaskan syarat sahnya kesepakatan nikah, yakni verus, plenus, liber 3. Dosen menjelaskan enam karakteristik kesepakatan nikah 4. Dosen menjelaskan secara capita selecta cacat-cacat kesepakatan nikah yang membuat perkawinan tidak sah dan ikatan nikah tidak ada 3. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Kesepakatan Nikah dalam Hukum Perkawinan Katolik, Malang: Dioma, 2008
7.	KESEPAKATAN NIKAH Cacat Hukum Kesepakatan Nikah: gangguan psikologis Pertemuan 7	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang cacat kesepakatan nikah yang disebabkan oleh gangguan psikologis Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan tiga kategori cacat kesepakatan nikah dari sudut psikologis b. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis gangguan psikologis yang bisa menjadi dasar hukum untuk anulasi perkawinan	Dosen menjelaskan norma kanon 1095, 1 ⁰ -3 ⁰ tentang cacat kesepakatan nikah karena faktor-faktor psikologis Dosen menjelaskan jenis-jenis gangguan psikologis yang berdampak pada keabsahan kesepakatan nikah Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Kesepakatan Nikah dalam Hukum Perkawinan Katolik, Malang: Dioma, 2008
8.	KESEPAKATAN NIKAH Cacat Hukum Kesepakatan Nikah: kekeliruan fakta	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang cacat kesepakatan nikah yang disebabkan oleh kekeliruan fakta Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan antara kekeliruan yang membuat tindakan tidak sah dan yang membuat tindakan tetap	Dosen menjelaskan norma kanon 1097, §§1-2 tentang cacat kesepakatan nikah karena kekeliruan fakta Dosen menjelaskan dua jenis kekeliruan fakta yang berdampak pada keabsahan kesepakatan nikah, yakni kekeliruan mengenai diri orang dan	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Kesepakatan Nikah dalam Hukum Perkawinan Katolik, Malang: Dioma, 2008

		sah-sah saja	mengenai kualitas diri orang		
	Pertemuan 8	b. Mahasiswa mampu menjelaskan dua kategori kekeliruan fakta, yakni kekeliruan mengenai diri pribadi pasangan dan mengenai kualitas diri pasangan	3. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		
9.	KESEPAKATAN NIKAH Cacat Hukum Kesepakatan Nikah: tipu-muslihat Pertemuan 9	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang cacat kesepakatan nikah yang disebabkan oleh tipu-muslihat Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan arti dan implikasi tipu-muslihat terhadap keabsahan kesepakatan nikah: subjek aktif, subjek pasif, tipu-muslihat, kualitas diri pasangan b. Mahasiswa mampu menjelaskan metode pembuktian tipu-muslihat dalam persidangan nulitas perkawinan	1. Dosen menjelaskan norma kanon 1098 tentang cacat kesepakatan nikah karena tipu-muslihat mengenai kualitas diri pasangan: kaitan dengan kanon sebelumnya, maksud dan tujuan norma 2. Dosen menjelaskan unsur-unsur tipumuslihat dalam kasus nulitas perkawinan: subjek aktif, subjek pasif, tindakan tipumuslihat, dan objek tipu-muslihat 3. Dosen menjelaskan metode pembuktian tipu-muslihat dalam persidangan nulitas perkawinan 4. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Kesepakatan Nikah dalam Hukum Perkawinan Katolik, Malang: Dioma, 2008
10.	KESEPAKATAN NIKAH Cacat Hukum Kesepakatan Nikah: kekeliruan hukum Pertemuan 10	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang cacat kesepakatan nikah yang disebabkan oleh kekeliruan hukum Indikator: a. Mahasiswa mampu membedakan antara kekeliruan biasa (error simplex) yang tidak membuat kesepakatan nikah tidak sah, dan kekeliruan yang memotivasi kehendak b. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan antara kekeliruan hukum dan simulasi	Dosen menjelaskan norma kanon 1099 tentang cacat kesepakatan nikah karena kekeliruan hukum: sejarah, kaitan dengan kan. 126, kaitan dengan kekeliruan substansial Dosen menjelaskan perbedaan antara kekeliruan biasa dan kekeliruan yang menentukan kehendak Dosen menjelaskan jenis-jenis kekeliruan hukum yang membuat kesepakatan nikah tidak sah: kekeliruan	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Kesepakatan Nikah dalam Hukum Perkawinan Katolik, Malang: Dioma, 2008

		c. Mahasiswa mampu menjelaskan kekeliruan hukum yang membuat kesepakatan nikah tidak sah: kekeliruan tentang ciri hakiki perkawinan yang satu dan tak-terputuskan, tentang martabat sakramental perkawinan	tentang ciri hakiki perkawinan yang satu dan tak-terputuskan, tentang martabat sakramental perkawinan kristiani 4. Dosen menjelaskan metode pembuktian kekeliruan hukum dalam persidangan nulitas perkawinan 5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		
11.	KESEPAKATAN NIKAH Cacat Hukum Kesepakatan Nikah: simulasi Pertemuan 11	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang cacat kesepakatan nikah yang disebabkan oleh simulasi Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan simulasi dalam perkawinan yang membuat kesepakatan nikah tidak sah b. Mahasiswa mampu menjelaskan dua jenis simulasi, yakni simulasi total dan parsial c. Mahasiswa mampu menyebutkan kasus-kasus konkret mengenai simulasi total atau simulasi parsial	 Dosen menjelaskan norma kanon 1101, §§1-2 tentang cacat kesepakatan nikah karena simulasi: panorama umum, unsur dan karakeristik simulasi Dosen menjelaskan perbedaan antara simulasi total dan simulasi parsial yang sama-sama membuat kesepakatan nikah tidak sah Dosen menjelaskan kasus-kasus yang masuk kategori simulasi total atau simulasi parsial Dosen menjelaskan metode pembuktian simulasi dalam persidangan nulitas perkawinan Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman 	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Kesepakatan Nikah dalam Hukum Perkawinan Katolik, Malang: Dioma, 2008
12.	KESEPAKATAN NIKAH Cacat Hukum Kesepakatan Nikah: kesepakatan bersyarat	Mahasiswa memahami doktrin dan norma kanonik tentang cacat kesepakatan nikah yang disebabkan oleh kesepakatan nikah bersyarat	 Dosen menjelaskan norma kanon 1102, §§1-3 tentang cacat kesepakatan nikah karena dibubuhi persyaratan: sejarah dan konteks, maksud dan tujuan norma Dosen menjelaskan perbedaan antara 	2 JP	Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016; Tjatur Raharso, Kesepakatan Nikah dalam

		Indikator:	persyaratan mengenai sesuatu di masa		Hukum Perkawinan Katolik,
		a. Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah norma kanonik mengenai kesepakatan nikah	mendatang dan mengenai sesuatu yang sudah lampau		Malang: Dioma, 2008
	Pertemuan 12	bersyarat b. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis persyaratan yang mungkin dibubuhkan pada kesepakatan nikah	 Dosen menjelaskan kesepakatan nikah bersyarat mengenai sesuatu yang akan datang dan implikasi terhadap keabsahan perkawinan 		
		c. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan antara kesepakatan nikah bersyarat mengenai sesuatu yang akan datang, dan kesepakatan bersyarat mengenai sesuatu yang telah lewat	4. Dosen menjelaskan kesepakatan nikah bersyarat mengenai sesuatu yang sudah lampau atau tentang saat ini, serta implikasinya bagi keabsahan perkawinan		
		d. Mahasiswa mampu menjelaskan pervedaan antara kesepakatan bersyarat mengenai sesuatu yang telah lewat, yang membuat kesepakatan nikah tidak sah atau tetap sah	5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		
		Mahasiswa memahami norma dan doktrin kanonik tentang tata-perayaan atau tata- peneguhan kanonik	1. Dosen menjelaskan norma dan doktrin kanonik mengenai tata-perayaan kanonik perkawinan menurut kan. 1108-1123		
	TATA PERAYAAN KANONIK	Indikator: a. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi dan unsur-unsur hakiki tata-perayaan kanonik	2. Dosen menjelaskan tata-perayaan kanonik biasa dan tata-perayaan kanonik luar biasa		Kitab Hukum Kanonik, ed. Konferensi Waligereja
13.		b. Mahasiswa mampu menjelaskan tata-perayaan kanonik biasa dan tata-perayaan kanonik luar biasa	3. Dosen menjelaskan hak dan kewenangan pelayan atau peneguh perkawinan	2 JP	Indonesia, Jakarta, 2016; Para Uskup Regio Jawa, Ketentuan Pastoral
	Pertemuan 13	c. Mahasiswa mampu menjelaskan hak dan kewenangan melayani upacara perkawinand. Mahasiswa mampu menjelaskan tata-perayaan	 Dosen menjelaskan tata-perayaan ekumenis untuk perkawinan campur beda-Gereja 		Keuskupan Regio Jawa Jakarta, 2017
		kanonik dalam perkawinan campur beda- Gereja dan perkawinan dengan halangan beda-agama	5. Limabelas menit terakhir para mahasiswa dipersilakan mengajukan pertanyaan informatif dan pendalaman		

E. Evaluasi

: Evaluasi belajar mahasiswa dilakukan melalui beberapa cara dan bentuk, yakni (a) ujian tertulis dan (b) kegiatan studi mandiri. Ujian tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yakni (a.1) Ujian Tengah Semester dan (a.2) Ujian Akhir Semester. Ujian tertulis dilakukan dalam bentuk esai, pemaparan, atau kajian. (c) Paper tematis juga dapat menggantikan ujian tertulis. Mahasiswa yang kemudian berhasil mempublikasi papernya di dalam sebuah jurnal ilmiah terakreditasi nasional, akan mendapatkan nilai maksimal bagi rapornya, yang menggantikan nilai sebelumnya, asalkan belum diyudisium. Selain itu, evaluasi belajar mahasiswa juga dinilai berdasarkan studi mandiri yang dilaporkan secara tertulis menurut format yang ditetapkan oleh dosen pengampu perkuliahan (lihat lampiran). Nilai akhir mahasiswa diperoleh dari ketiga unsur kegiatan belajar tersebut, dengan pembobotan sebagai berikut: Ujian Tengah Semester 30%, Ujian Akhir Semester 30%, studi mandiri 40%.

F. Kepustakaan

Yohanes Paulus II, Kitab Hukum Kanonik, terj. Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, 2016

Yohanes Paulus II, Seruan Apostolik Familiaris Consortio, 22 November 1981.

Para Uskup Regio Jawa. Ketentuan Pastoral Keuskupan Regio Jawa. Jakarta, 2016.

Tjatur Raharso, Alphonsus. Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja. Ed. revisi. Malang: Dioma, 2014.

Tjatur Raharso, Alphonsus. Halangan-Halangan Nikah menurut Hukum Gereja Katolik. Ed. ke-3. Malang: Dioma, 2016

Tjatur Raharso, Alphonsus. Kesepakatan Nikah dalam Hukum Perkawinan Katolik. Malang: Dioma, 2008.

Marzoa, Ángel, Jorge Miras, Rafael Rodríguez-Ocaña (ed.). Exegetical Commentary on The Code of Canon Law. Vol. III/2. Montreal – Chicago: Wilson & Lafleur – Midwest Theological Forum, 2004.

Malang, 27 Agustus 2018 Dr. A. Tjatur Raharso

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Mata Kuliah : Filsafat Estetika

2. SKS/JP : 2 SKS/2JP

3. Prasyarat : S-1

4. Semester/Tahun Akademik :

5. Dosen: Dr. Valentinus dan Pius Pandor, Lic. Phil.

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Filsafat Estetika bermaksud memberikan kepada mahasiswa S-2 pengetahuan yang memadai tentang konsep keindahan dalam pengertian klasik dan modern kontemporer dan ketrampilan kepada mahasiswa S-2 untuk mengembangkan gagasan sendiri tentang estetika. Tujuan yang hendak diraih adalah mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah perkembangan estika dan perubahan maknanya dan mampu mengaplikasikannya untuk menemukan relevansi teoretis dan praksis terutama dalam konteks Indonesia. Perkuliahan ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pengantar umum dan pembahasan pokok-pokok tematis. Bagian pengantar mencakup gambaran situasi dan kondisi filsafat estetika di Indonesia serta kaitannya dengan metafisika. Adapun bagian tematis membahas beberapa tema refleksi estetis pada era Yunani dan Romawi klasik: Platon dan Aristoteles, Cassius Longinus dan Plotinos, pada era Medioevo: Thomas Aquinas, pada era Barok, kemudian gagasan estetika pada era modern yang dipelopori oleh Alexander Baumgarten, Kant, He gel, Schelling, Adorno.

C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kuliah ini mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendalam tentang konteks dan landasan pemikiran, dan makna filsafat estetika dari para filosof sejak era Yunani klasik hingga modern, memahami dasar-dasar filosofis argumentasi secara cukup menyeluruh, trampil menganalisa keragaman konseptual tentang keindahan serta mampu membangun refleksi sendiri tentang gagasan dan praksis estetika terutama di Indonesia.

D. TABEL RENCANA PEMBELAJARAN

NO		KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN	JP	SUMBER BAHAN (REFERENSI)
1	PENGANTAR UMUM KULIAH Pertemuan I	Mahasiswa memahami informasi-informasi pendahuluan tentang perkuliahan.	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi: kontrak perkuliahan, penyampaian silabus, tugas, penilaian dan kesepakatan teknis lain. Kemudian dosen berdialog dengan mahasiswa terkait situasi dan kondisi dunia seni di Indonesia, terutama seputar refleksi filosofis tentang keindahan dan seni sebagai medium kritis sosial.	1	Silabus dan beberapa informasi dari media elektronik dan media sosial.
2	ESTETIKA PADA ERA YUNANI KLASIK	Mahasiswa memahami bahwa pada fase awali refleksi tentang estetika terkait dengan refleksi tentang ada, karena estetika merupakan bagian integral dari metafisika. Indikator: 1. Mahasiswa memahami empat karakter hakiki ada: <i>unum, verum, bonum et pulchrum.</i> 2. Mahasiswa dapat memahami dan menganalisa konsep dan argumentasi Platon tentang indah. 3. Mahasiswa mampu menganalisa bahwa	tentang ada dalam metafisika dan empat sifat dasarnya, termasuk pengertian tentang seni dan keindahan. 2. Dosen menjelaskan konsep Platon tentang seni dan keindahan. 3. Dosen memaparkan konsep tentang keindahan menurut Aristoteles dan peran seni dalam kehidupan orang Yunani.	3	Platone, <i>Tutti Gli</i> Scritti, a cura di Giovanni Reale, Milano: Bompiani, 2000. Aristoteles, <i>Metafisica</i> , A cura di Giovanni Reale, Milano: Rusconi, 1993.
	Pertemuan I-III	konsep indah menurut Aristoteles.	4. Dialog atau diskusi		<i>Poietica</i> , trad. Domenico Pesce, Milano: Bompiani,

					2000.
3	FILSAFAT ESTETIKA DI ERA ROMAWI KLASIK Pertemuan IV-V	Mahasiswa memahami bahwa refleksi tentang estetika pada era Romawi klasik membawa unsur baru terutama terkait dengan teknikteknik menulis prosa dan puisi. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menganalisa bangunan argumentasi dan teknik membuat prosa dan puisi yang dibawa olehLonginus seperti tertuang dalam buku <i>De Sublime</i> . 2. Mahasiswa trampil menganalisa bangunan argumentasi Plotinos tentang keindahan seperti tertuang dalam <i>Enneadi</i> . 3. Mahasiswa trampil menganalisa pemahaman Plotinos tentang tingkatan makna keindahan 4.	 Dosen memaparkan pemikiran dari Platon dan Aristoteles mengenai konsep keindahan dan peran seni dalam pemikiran Yunani klasik. Dosen memaparkan konsep tentang keindahan dan fungsi seni menurut Longinus dan Plotinos. Dosen menjelaskan kesan umum dari para filosof tentang fungsi seni dalam formasi humaniora di jaman Yunani klasik. Dialog atau diskusi 	2	Longinus, <i>De Sublime</i> (teks dari Internet). Plotino, <i>Enneade</i> , trad. Giuseppe Faggin, Milano: Bompiani, 2014.
4	PEMBAHASAN TEMATIS OLEH MAHASISWA Pertemuan IV-VI	Mahasiwa mampu mengerti konteks, makna dan rilevansi tema yang digarap, trampil menulis argumentasinya seturut struktur gramatika yang baik dan sahih serta mempertanggungjawabkannya dalam diskusi. Indikator: 1. Mahasiswa mampu membuat sebuah paper mengenai ssatu tema yang dipilihnya, dengan susunan: pengantar, pembahasan, kajian kritis penulis, kesimpulan. 2. Mahasiswa cakap mempresentasikan pokok bahasan dan dapat menjawab persoalan atau pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain.	Mahasiswa memaparkan tema yang telah dipilihnya di depan kelas. Mahasiswa yang lain memberikan sumbang-saran, tanggapan dan kritik atas metode, isi, kajian kritis dan rilevansi dari tema yang dibahas. Dosen memberikan pertimbangan, tanggapan dan evaluasi atas paper dan tema serta problem yang muncul selama diskusi.	6	Platone, <i>Phaedros</i> dalam Platone, <i>Tutti Gli Scritti</i> , a cura di Giovanni Reale, Milano: Bompiani, 2000. Aristoteles, <i>Poietica</i> , trad. Domenico Pesce, Milano: Bompiani, 2000.
5	FILSAFAT ESTETIKA	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa alur berpikir dan argumentasi dari	Dosen menjelaskan pengertian umum medioevo tentang fungsi seni		Carchia, Gianni.

	MEDIOEVO & BAROK	pemikir medioevo dan barok tentang keindahan	dan makna keindahan.		L'estetica
	in the second second	dan seni.	The same and	3	antica, Roma-Bari:
			Dosen menjelaskan gagasan Thomas		Laterza, 2013.
		Indikator:	Aquinas tentang seni dan keindahan		20124, 2013.
		1. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji	serta kaitannya dengan metafisika.		Grabar, André. <i>Le</i>
	PEMBAHASAN TEMATIS	pengertian umum tentang keindahan menurut			origini dell'estetica
	OLEH MAHASISWA	pemahaman medioevo. 2. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji	Dosen memaparkan pembaruan yang dibawa oleh kalangan pemikir seni		mediovale, Milano:
		landasan konseptual dan makna keindahan	untuk konsep keindahan dan fungsi		Jaka Book, 2011.
		serta fungsi seni menurut Thomas Aquinas.	seni dalam keseluruhan ruang hidup		
		3. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji	manusia, terutama yang ditampilkan		Lombardo, Giovanni.
	Pertemuan VII-VIII	arti baru yang dikenakan oleh para pemikir	dalam seni arsitektur bergaya Barok.		L'estetica antica,
		Barok tentang keindahan dan fungsi seni,			Bologna: il Mulino,
		terutama yang diterapkan pada arsitektur.			2002.
					Givone, Sergio.
					Storia dell'estetica,
					Roma-Bari: Laterza,
					2011.
					2011.
6	FILSAFAT ESTETIKA DI				
	JAMAN MODERN				
	PERTEMUAN IX –XIII				
	Oleh Pius Pandor Lic Phil.				
7	FILSAFAT ESTETIKA DI				
	JAMAN POSTMODERN-				
	KONTEMPORER				
	PERTEMUAN XIV-XVI				
	Oleh Pius Pandor Lic. Phil.				

E. KEPUSTAKAAN

- 1. Carchia, Gianni. L'estetica antica, Roma-Bari: Laterza, 2013.
- 2. Grabar, André. Le origini dell'estetica mediovale, Milano: Jaka Book, 2011.
- 3. Givone, Sergio. Storia dell'estetica, Roma-Bari: Laterza, 2011.
- 4. Lombardo, Giovanni. L'estetica antica, Bologna: il Mulino, 2002.
- 5. Perniola, Mario. *L'estetica contemporanea*, Bologna: il Mulino, 2011.
- 6. Schiller, Friedrich, L'educazione estetica dell'uomo, Milano: Bompiani, 2017.
- 7. Vercellone, Federico. et all. Storia dell'estetica moderna contemporanea, Bologna: il Mulino, 2003.

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Mata Kuliah :

2. SKS/JP : 2 SKS/2JP

3. Prasyarat : S-1

4. Semester/Tahun Akademik :

5. Dosen: Dr. Valentinus

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Filsafat Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) ini bermaksud memberikan kepada mahasiswa S-2 pengetahuan yang memadai tentang konteks sosial-politik dari filsafat hukum dan fase perkembangan pemikiran falsafati seputar hukum dan hak asasi manusia serta beberapa teori dan aliran pemikiran filsafat hukum. Tujuan yang hendak diraih adalah mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang tema-tema yang dibahas dan mampu mengaplikasikannya untuk menemukan relevansi teoretis dan praksis hukum terutama dalam konteks Indonesia. Perkuliahan ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pengantar umum dan pembahasan pokok-pokok tematis. Bagian pengantar mencakup gambaran situasi dan kondisi hukum di Indonesia serta ketegangan antara etika dan hukum. Adapun bagian tematis membahas beberapa tema seperti hukum dan agama, konsep filsafat hukum di era Yunani klasik hingga Sokrates, konsep filsafat hukum menurut Platon dan Aristoteles, konsep filsafat hukum di era Romawi klasik (Ulpianus, Seneca, kanon Yustinianus), konsep filsafat hukum di era medioevo dan modern, teori-teori tentang hakikat hukum dan gagasan-gagasan dasar dalam filsafat hukum.

C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kuliah ini mahasiswa memiliki pengetahuan tentang konteks dan landasan pemikiran, prinsip-prinsip dan beberapa aliran filsafat hukum dari para filosof sejak era Yunani klasik hingga modern, memahami dasar-dasar filosofis argumentasi hukum secara cukup menyeluruh, trampil menganalisa keragaman teori hukum serta mampu membangun refleksi sendiri tentang realitas dan praksis hukum terutama di Indonesia.

D. TABEL RENCANA PEMBELAJARAN

NO	POKOK BAHASAN/	KEMAMPUAN AKHIR YANG	MATERI PEMBELAJARAN DAN	JP	SUMBER BAHAN
	SUB POKOK BAHASAN	DIHARAPKAN	PROSES PEMBELAJARAN		(REFERENSI)
1	PENGANTAR UMUM KULIAH Pertemuan I	Mahasiswa memahami informasi-informasi pendahuluan tentang perkuliahan.	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi: kontrak perkuliahan, penyampaian silabus, tugas, penilaian dan kesepakatan teknis lain. Kemudian dosen berdialog dengan mahasiswa terkait situasi dan kondisi hukum di Indonesia, terutama seputar masalah korupsi yang melibatkan hakim dan keputusan-keputusan hakim/ pengadilan yang terasa tajam ke bawah dan tumpul ke atas	1	Silabus dan beberapa informasi dari media elektronik dan media sosial.
2	HUKUM DAN AGAMA Pertemuan I-II	Mahasiswa memahami bahwa pada fase awali hukum terkait dengan agama secara erat, karena bentuk pemerintahan adalah teokrasi. Indikator: 1. Mahasiswa memahami bahwa hukum adalah kehendak Allah. 2. Mahasiswa dapat memahami dan menganalisa kaitan antara hukum dengan asas kesetaraan. 3. Mahasiswa mampu menganalisa bahwa hukum berakar pada keadilan demi kebajikan transendental.	Dosen memaparkan beberapa ide dan pengertian hukum dalam agama Yahudi sebagai bentuk pertama dan utama dari rumusan hukum yang cukup komprehensif. Dosen menjelaskan pembaharuan atau reformasi hukum dalam agama Yahudi. Dialog atau diskusi.	3	Francesco D'Agostino, Il diritto come problema teologico, Torino: G. Giappichelli Editore, 1997. Carl Joachim Friedrich, Filsafat Hukum Perspektif Historis, Terj. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia, 2004.

3	FILSAFAT HUKUM DI ERA YUNANI KLASIK HINGGA SOKRATES	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa perkembangan konseptual tentang hukum dan konteks sosio-politiknya pada masa Yunani klasik hingga Sokrates. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menganalisa bangunan argumentasi Demokritos tentang hukum dan etika. 2. Mahasiswa trampil menganalisa perbedaan antara konsep <i>nomos</i> dan <i>physis</i> menurut ide dan pemahaman kaum sofis. 3. Mahasiswa trampil menganalisa pemahaman Sokrates tentang hukum, pendidikan etis dan yuridis serta kaitan etika dengan hukum.	Dosen memaparkan pemikiran dari beberapa filosof awali Yunani klasik hingga Sokrates seputar pemahaman mereka tentang hukum dan keadilan. Dosen menjelaskan beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan konsep hukum dan perbedaan pendapat dari tokoh yang satu ke tokoh yang lain tentang makna dan rilevansi hukum. Dialog atau diskusi	2	Frederick Copleston, A History of Philosophy, Vol. I, New York: Image Book, 1994. Guido Fassò, Storia della filosofia del diritto, Vol. I-III, Roma-Bari: Laterza, 2007. Giovanni Reale, Storia della Filosofia Antica, Vol.I,Milano:Università Cattolica, 1997. Platone, Tutti Gli Scritti, Milano: Bompiani, 2000.
4	FILSAFAT HUKUM MENURUT PLATON DAN ARISTOTELES Pertemuan IV-VI	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa alur berpikir dan argumentasi Platon dan Aristoteles tentang konsep hukum yang mereka ungkapkan dan kaitannya dengan etika. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menganalisa konsep politik, etika, bentuk pemerintahan dan konstitusi serta relasi bidang-bidang itu menurut Platon. 2. Mahasiswa trampil menganalisa konsep politik, etika, bentuk pemerintahan dan konstitusi serta relasi bidang-bidang itu menurut Aristoteles.	Dosen memaparkan beberapa ide dasar atau gagasan kunci dalam pemikiran filosofis Platon seperti: konsep politik, etika, bentukbentuk pemerintahan dan konstitusi, yang sesuai dengannya. Dosen memaparkan beberapa ide dasar atau gagasan-gagasan kunci dalam refleksi filosofis Aristoteles seperti konsep politik, etika, bentuk pemerintahan, keadilan dan hukum. Dialog atau diskusi	6	Platone, <i>ibid</i> Aristoteles, <i>De anima</i> , Milano: Bompiani, 2001, <i>Nicomachea</i> , Milano: BUR, 1994, <i>Politica</i> , Roma-Bari: Laterza, 1996. Giovanni Reale, <i>Op cit.</i> , Vol. II.

5	PEMBAHASAN TEMATIS OLEH MAHASISWA Pertemuan VII-VIII	3. Mahasiswa trampil menganalisa sejarah perkembangan konsep hukum dan kebaruan yang dibawa oleh Platon dan Aristoteles. Mahasiwa mampu mengerti konteks, makna dan rilevansi tema yang digarap, trampil menulis argumentasinya seturut struktur gramatika yang baik dan sahih serta mempertanggungjawabkannya dalam diskusi. Indikator: 1. Mahasiswa mampu membuat sebuah paper mengenai ssatu tema yang dipilihnya, dengan susunan: pengantar, pembahasan, kajian kritis penulis, kesimpulan. 2. Mahasiswa cakap mempresentasikan pokok bahasan dan dapat menjawab persoalan atau pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain.	Mahasiswa memaparkan tema yang telah dipilihnya di hadapan di depan kelas. Mahasiswa yang lain memberikan sumbang-saran, tanggapan dan kritik atas metode, isi, kajian kritis dan rilevansi dari tema yang dibahas. Dosen memberikan pertimbangan, tanggapan dan evaluasi atas paper dan tema serta problem yang muncul selama diskusi.	3	Dr. A, Sonny Keraf A., Hukum Kodrat dan Teori Hak Milik Pribadi, Yogyakarta: Kanisius, 1997. Kusumohamidjojo, Filsafat Hukum. Problematik Ketertiban yang adil, Jakarta: Grasindo, 2004. Brian E. McKnight, (ed.), Law and the State in Traditional East
					Asia. Six Studies on the Sources of East Asian Law, Hawai: University of Hawai Press, 1987.
6	FILSAFAT HUKUM DI ERA ROMAWI HINGGA MEDIOEVO	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa alur berpikir dan argumentasi dari para ahli hukum Romawi dan kristiani tentang konsep hukum yang mereka elaborasi serta	Dosen menjelaskan konsep hukum menurut Seneca, Cicero dan Ulpianus serta distingsi hukum yang ada.	7	Agustino, <i>Città di Dio</i> , Milano: Bompiani, 2001.
	Pertemuan VIII-XI	relasi hukum dengan etika dan politik. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji	Dosen menjelaskan konteks dan arti yurisprudensi Romawi serta implikasi yuridisnya bagi filsafat		Thomas Aquinas, SummaTheologiae I- II. q.90-92, Bologna:

		landasan teoretis hukum kodrat menurut Cicero, Seneca, Ulpianus. 2. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji yurisprudensi Romawi. 3. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji arti dan distingsi hukum menurut Agustinus serta kaitannya dengan iman, etika dan politik. 4. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji arti dan distingsi hukum menurut Thomas Aquinas serta hubungannya dengan etika, iman dan politik.	hukum dan hukum itu sendiri. Dosen menjelaskan konsep hukum menurut Agustinus dan kaitannya dengan iman Kristiani serta etika dan politik. Dosen memaparkan konsep hukum menurut Thomas Aquinas, ide-ide baru seputar hubungan etika dan hukum serta implikasi politisnya. Dialog atau diskusi		Edizioni Leoniani, 1961. D'Agostino, Francesco, <i>Il diritto come problema teologico</i> , Torino: G. Giappichelli Editore, 1997. Guido Fassò, <i>Op cit</i> . Luigi Lombardi Vallauri, <i>Corso di Filosofia del Diritto</i> , Padova: CEDAM, 1981.
7	FILSAFAT HUKUM DI ERA MODERN Pertemuan XII-XIII	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa alur berpikir dan argumentasi dari para ahli hukum di jaman modern tentang konsep hukum yang mereka elaborasi serta relasi hukum dengan etika dan politik. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji konsep hukum menurut Grotius. 2. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji konsep hukum menurut Hobbes dan implikasi yuridis, etis dan politisnya. 3. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji konsep hukum menurut Spinoza dan Samuel Pufendorf dan kebaruan yang digagas. 4. Mahasiswa trampil menjelaskan dan mengkaji	Dosen memaparkan konsep hukum menurut Bodin, Althius, Grotius dan konsep baru yang digagas mereka. Dosen memaparkan konsep hukum menurut Hobbes, Spinoza dan samuel Pufendorf serta implikasi etis, yuridis dan politisnya. Dosen memaparkan konsep hukum menurut Locke, Tomasius dan Kant serta kebaruan konseptual yang telah digagas serta implikasi etis, yuridis dan politisnya. Dialog atau Diskusi	4	Guido Fassò, <i>Op cit</i> . Thomas Hobbes, <i>Leviathan</i> , Oxford: Oxford University Press, 1996. Baruch Spinoza, <i>Tutte Le Opere</i> , a cura di Sangiacomo, Milano: Bompiani, 2010. John Locke, <i>Essays</i> on the law of nature,

		konsep hukum menurut Locke, Tomasius dan Kant serta beragam implikasi etis, yuridis dan politis maupun kebaruan konseptual.			edited by W. von Leyden, Oxford: Oxford University Press, 1954. Immanuel Kant, Metafisica dei Costumi, trad. Giovanni Vidari, Roma-Bari: Laterza, 2016 Fondazione della Metafisica dei Costumi, trad. Vittorio Mathieu, Milano: Bompiani, 2003.
8	GAGASAN-GAGASAN DASAR DALAM FILSAFAT HUKUM Pertemuan XIV-XV	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa alur berpikir dan argumentasi dari para ahli hukum dari jaman klasik hingga modern tentang gagasan-gagasan dasar dalam hukum yang mereka elaborasi serta implikasinya bagi kehidupan sosial. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menguraikan definisi hukum dan menganalisa substansi, dimensi, relativitas dan kinerja hukum. 2. Mahasiswa trampil menguraikan, menganalisa dan mengkritisi subyek hukum. 3. Mahasiswa trampil menguraikan, menganalisa dan mengkritisi fungsi hukum, kewajiban yuridis, hubungan hukum dengan etika dan	Dosen memaparkan definisi hukum, artinya dan substansi, dimensi, relativitas dan kinerja hukum. Dosen memaparkan makna subyek hukum dan siapa saja yang termasuk di dalamnya. Dosen memaparkan tema tentang hukum dan kewajiban yuridis, fungsi hukum, relasi hukum dengan etika dan keadilan.	4	Theo Huijbers, Filsafat Hukum dalam Lintasan Sejarah, Yogyakarta: Kanisius, 1982. Kusumohamidjojo, Op cit. Sonny Keraf, Op cit.

		keadilan.		
9	PEMBAHASAN TEMATIS OLEH MAHASISWA Pertemuan XVI-XVII	Mahasiwa mampu mengerti konteks, makna dan rilevansi tema yang digarap, trampil menulis argumentasinya seturut struktur gramatika yang baik dan sahih serta mempertanggungjawabkannya dalam diskusi. Indikator: 3. Mahasiswa mampu membuat sebuah paper mengenai ssatu tema yang dipilihnya, dengan susunan: pengantar, pembahasan, kajian kritis penulis, kesimpulan. 4. Mahasiswa cakap mempresentasikan pokok bahasan dan dapat menjawab persoalan atau	Mahasiswa memaparkan tema yang telah dipilihnya di hadapan di depan kelas. Mahasiswa yang lain memberikan sumbang-saran, tanggapan dan kritik atas metode, isi, kajian kritis dan rilevansi dari tema yang dibahas. Dosen memberikan pertimbangan, tanggapan dan evaluasi atas paper dan tema serta problem yang muncul selama diskusi.	Theo Huijbers, <i>Op cit</i> . Kusumohamidjojo, <i>Op cit</i> . Luigi Lombardi Vallauri, <i>Op cit</i> .
		pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain.		

E. KEPUSTAKAAN

- 1. Agustino, Città di Dio, Milano: Bompiani, 2001.
- 2. Aristoteles, *De anima*, Milano: Bompiani, 2001.
- 3. -----, Nicomachea, Milano: BUR, 1994.
- 4. -----, Politica, Roma-Bari: Laterza, 1996.
- 5. Aquinas. Thomas, SummaTheologiae I-II. q.90-92, Bologna: Edizioni Leoniani, 1961.
- 6. Copleston. Frederick, A History of Philosophy, Vol. I, New York: Image Book, 1994.
- 7. D'Agostino, Francesco, *Il diritto come problema teologico*, Torino: G. Giappichelli Editore, 1997.
- 8. Fassò. Guido, Storia della filosofia del diritto, Vol. I-III, Roma-Bari: Laterza, 2007.
- 9. Friedrich. Carl Joachim, Filsafat Hukum Perspektif Historis, Terj. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia, 2004.

- 10. Thomas Hobbes, Leviathan, Oxford: Oxford University Press, 1996.
- 11. Huijbers. Theo.DR., Filsafat Hukum dalam Lintasan Sejarah, Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- 12. Kant, Immanuel. Metafisica dei Costumi, trad. Giovanni Vidari, Roma-Bari: Laterza, 2016.
- 13. -----, Fondazione della Metafisica dei Costumi, trad. Vittorio Mathieu, Milano: Bompiani, 2003.
- 14. Keraf. Sonny, Dr. A., Hukum Kodrat dan Teori Hak Milik Pribadi, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- 15. Kusumohamidjojo, Filsafat Hukum. Problematik Ketertiban yang adil, Jakarta: Grasindo, 2004.
- 16. Locke, John. Essays on the law of nature, edited by W. von Leyden, Oxford: Oxford University Press, 1954, 110.
- 17. McKnight. Brian E., (ed.), Law and the State in Traditional East Asia. Six Studies on the Sources of East Asian Law, Hawai: University of Hawai Press, 1987.
- 18. Platone, Tutti Gli Scritti, Milano: Bompiani, 2000.
- 19. Reale, Giovanni. Storia della Filosofia Antica, Vol. I-III, Milano: Università Cattolica, 1997.
- 20. Spinoza, Baruch. Tutte Le Opere, a cura di Sangiacomo, Milano: Bompiani, 2010.
- 21. Vallauri, Luigi Lombardi. Corso di Filosofia del Diritto, Padova: CEDAM, 1981.

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Mata Kuliah

2. SKS/JP : 2 SKS/2JP

3. Prasyarat : S-1
4. Semester/Tahun Akademik : II

5. Dosen : Dr. Valentinus

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Filsafat Thomas Aquinas dalam Summa ini bermaksud memberikan kepada mahasiswa S-2 pengetahuan yang memadai tentang pemikiran filosofisnya yang begitu luas dan mendalam tentang beragam tema seputar filsafat dan teologi. Tujuan yang hendak diraih adalah mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang tema-tema yang dibahas dan mampu mengaplikasikannya untuk menemukan relevansi teoretis dan praksis hukum terutama dalam konteks Indonesia. Perkuliahan ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pengantar umum dan pembahasan pokok-pokok tematis. Bagian pengantar mencakup gambaran situasi dan kondisi sosial politik Abad Pertengahan yang menjadi latar belakang pemikiran Thomas Aquinas. Adapun bagian tematis membahas beberapa tema seperti Tuhan, misteri penciptaan, manusia, epistemologi, etika, keutamaan, *actus humanus* dan *actus hominis*, misteri kejahatan-dosa, finalitas hidup, keadilan dan hukum.

C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kuliah ini mahasiswa memiliki pengetahuan tentang konteks dan landasan pemikiran, prinsip-prinsip dan beberapa gagasan kunci dalam pemikiran Thomas Aquinas, memahami dasar-dasar filosofis argumentasinya secara cukup menyeluruh, trampil menganalisa makna, relasi dan rilevansinya serta memiliki kemampuan untuk membangun refleksi sendiri tentang tema-tema yang telah dipelajari dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan konteks ruang dan waktu yang dihidupi.

D. TABEL RENCANA PEMBELAJARAN

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN	JP	SUMBER BAHAN (REFERENSI)
1	PENGANTAR UMUM KULIAH Pertemuan I	Mahasiswa memahami informasi-informasi pendahuluan tentang perkuliahan.	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi: kontrak perkuliahan, penyampaian silabus, tugas, penilaian dan kesepakatan teknis lain.	1	Silabus dan beberapa informasi dari media elektronik dan media sosial.
2	KONTEKS HISTORIS FILSAFAT THOMISTIK Pertemuan I-II	Mahasiswa memahami latar belakang sosial, politik, kultural-filosofis-ilmiah dan keagamaan pada Abad Pertengahan (medioevo) semasa Thomas Aquinas hidup dan berkarya. Indikator: 1. Mahasiswa memahami alasan fase Medioevo sebagai puncak kekuasaan Gereja. 2. Mahasiswa dapat memahami dan menganalisa kaitan antara kekuasaan agama dan politik. 3. Mahasiswa mampu menganalisa sebab-sebab tuduhan dari pihak luar Gereja bahwa fase Medioevo disebut obscurantisme dari sudut pengetahuan.	Dosen memaparkan keragaman ide dan argumentasi tentang Medioevo. Dosen menjelaskan aktivitas ilmiah yang secara umum harus dilakukan oleh mahasiswa masa itu. Dosen menjelaskan relasi dan peran pejabat agama (Gereja) dan sikap oportunis pejabat negara/kerajaan untuk memperalat Gereja. Dialog atau diskusi.	3	Etienne Gilson La filosofia nel Medioevo. Dalle origini patristiche alla fine del XIV Secolo, Firenze: La Nuova Italia, 1998. Nicola Abbagnano, Storia della Filosofia, Vol. II: La filosofia mediovale, Milano: TEA, 1995. P Frederick Copleston, SJ, History of Philosophy, Vol. II-III, New York dll: Image Books, 1993.

3	EKSISTENSI TUHAN: PEMBUKTIAN TENTANG EKSISTENSI TUHAN SECARA KOSMOLOGIS Pertemuan III	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa argumentasi Thomas Aquinas saat membuktikan eksistensi Tuhan. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menganalisa bangunan argumentasi tentang penolakan atas eksistensi Tuhan. 2. Mahasiswa trampil menganalisa bangunan argumentasi mereka yang mengakui eksistensi Tuhan. 3. Mahasiswa trampil menganalisa pemahaman Thomas Aquinas dan orisinalitas idenya dalam membuktikan eksistensi Tuhan.	dari beberapa pemikir yang menolak eksistensi Tuhan. 2. Dosen menjelaskan pemikiran dari beberapa tokoh yang mengakui eksistensi Tuhan. 3. Dosen menguraikan argumentasi Thomas Aquinas membuktikan eksistensi Tuhan secara empiris.	2	Thomas Aquinas, Summa Theologiae Bologna: Edizioni Leoniani, 1961. Thomas Aquinas, Summa Theologiae, pdf (12251274,_Thomas_Aquinas,_ Summa_Theologiae_[1],_EN).
4	MISTERI PENCIPTAAN Pertemuan IV-V	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa argumentasi Thomas Aquinas tentang misteri penciptaan. Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa cara segala sesuatu berasal dari prinsip pertama. 2. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa apakah mencipta berarti mengadakan sesuatu dari ketiadaan. 3. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa apakah ciptaan merupakan suatu entitas riil. 4. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa apakah ciptaan selalu berwujud komposisional dan subsistens. 5. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa apakah ciptaan memuat jejak atau citra ilahi dalam dirinya.	dasar atau gagasan kunci dalam pemikiran filosofis Platon seperti: arti ciptaan, <i>creatio ex nihilo</i> , ada komposisional dan subsistensi.	6	Thomas Aquinas, ibid.

5	MANUSIA DAN DAYA HIDUPNYA Pertemuan VI-IX	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa argumentasi Thomas Aquinas tentang misteri manusia dan daya-daya hidup yang ada padanya. Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa hakikat jiwa dan kesatuannya dengan badan. 2. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa tri daya hidup jiwa: vegetatif, sensitif dan intelektif. 3. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa fakultas intelektif dan voluntas 4. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa makna dan implikasi dari actus hominis dan actus humanus. 5. Mahasiswa mampu mengerti dan trampil menganalisa makna dan fungsi kehendak bebas dan hati nurani	dalam gagasan Thomas Aquinas tentang manusia seperti realisme tentang badan-jiwa, kemampuan-kemampuan jiwa seperti hawa nafsu, hasrat (desiderium) dan intelek. 2. Dosen menjelaskan implikasi dari gagasan Thomas Aquinas bagi bangunan etika, sehingga lahir distingsi tentang actus hominis dan actus humanus, libero arbitrio dan synderesis, perbuatan yang disengaja dan tidak disengaja.	3	
6	PEMBAHASAN TEMATIS OLEH MAHASISWA Pertemuan IX-XI	Mahasiwa mampu mengerti konteks, makna dan rilevansi tema yang digarap, trampil menulis argumentasinya seturut struktur gramatika yang baik dan sahih serta mempertanggungjawabkannya dalam diskusi. Indikator: 1. Mahasiswa mampu membuat sebuah paper mengenai satu tema yang dipilihnya, dengan susunan: pengantar, pembahasan, kajian kritis penulis, kesimpulan. 2. Mahasiswa cakap mempresentasikan pokok bahasan dan dapat menjawab persoalan atau pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain.	Mahasiswa memaparkan tema yang telah dipilihnya di hadapan di depan kelas. Mahasiswa yang lain memberikan sumbang-saran, tanggapan dan kritik atas metode, isi, kajian kritis dan rilevansi dari tema yang dibahas. Dosen memberikan pertimbangan, tanggapan dan evaluasi atas paper dan tema serta problem yang muncul selama diskusi. Tanya jawab dan diskusi tematis	7	

7	KEUTAMAAN MANUSIAWI Pertemuan XII-XIII	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa alur berpikir dan argumentasi tentang hakikat, unsur-unsur dan implikasi keutamaan dalam kehidupan konkrit. Indikator: 1. Mahasiswa mampu memahami, trampil menjelaskan dan mengkaji hakikat keutamaan dan tempatnya. 2. Mahasiswa mampu memahami, trampil menjelaskan dan mengkaji pembagian keutamaan-keutamaan: intelektual, moral dan teologal. 3. Mahasiswa mampu memahami trampil menjelaskan dan mengkaji sebab (<i>causa</i>) dari	 Dosen memaparkan gagasan inti dalam pemikiran Thomas Aquinas tentang hakikat dan pembagian keutamaan-keutamaan. Dosen menjelaskan alasan utama dari keutamaan, sifat-sifat dasar dan fungsinya dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dosen memaparkan kebaruan ide atau konseptual yang dibawa oleh Thomas Aquinas dalam bidang filsafat etika dan moral. Tanya jawab atau Diskusi	4	
		keutamaan-keutamaan 4. Mahasiswa mampu memahami, trampil menjelaskan dan mengkaji sifat-sifat dasar (proprietas) keutamaan-keutamaan.			
8	PROSES PENGETAHUAN MANUSIA Pertemuan XIV-XV	Mahasiswa mampu memahami dan trampil menganalisa keseluruhan teori tentang proses berpikir mulai dari pencerapan inderawi hingga sampai pada <i>species expresa – verbum mentis</i> atau konsep. Indikator: 1. Mahasiswa trampil menguraikan aneka ragam kemampuan inderawi baik panca indera luar maupun indera dalam. 2. Mahasiswa trampil menjelaskan, menganalisa dan membuat kategori tentang aneka <i>species</i> inderawi yang dihasilkan oleh aneka fakultas inderawi. 3. Mahasiswa trampil menjelaskan, menganalisa dan membeda-bedakan kemampuan rasional	Dosen memaparkan keberadaan 5 organ indra, indra dalam dan spesies inderawi yang dihasilkan. Dosen memaparkan kemampuan inderawi yang lebih tinggi seperti fantasi, imajinasi dan memori serta spesies-spesies yang terkait dengan daya-daya tersebut. Dosen memaparkan tema tentang keberadaan fakultas intelektualitas yang mampu menampung serta mengola spesies inderawi menjadi spesies intelektualis.	4	

		-4 C-114 141-		
		atau fakultas intelektual yang terdapat dalam		
		diri manusia.		
		4. Mahasiswa trampil menjelaskan, menganalisa		
		dan membedakan species-species yang telah		
		dihasilkan oleh fakultas intelektual.		
		5. Mahasiswa trampil menyikapi secara kritis		
		teori epistemologi Thomistik dengan cakap		
		menunjukkan keunggulan dan kelemahannya		
9	KEADILAN DAN HUKUM	Mahasiswa mampu memahami dan trampil	Dosen memaparkan definisi hukum,	
	SERTA FINALITAS	menganalisa alur berpikir dan argumentasi dari	artinya dan substansi, dimensi,	
	HIDUP MANUSIA	Thomas Aquinas tentang gagasan-gagasan	relativitas dan kinerja hukum.	
		dasar dalam hukum dan keadilan serta dampak	101001 11000 dan 111101 ja 11011 din	
		yang ditimbulkannya bagi kehidupan sosial.	Dosen memaparkan makna subyek	
		yang animoankamiya oagi kemaapan sosiai.	hukum dan siapa saja yang termasuk	
		Indikator:	di dalamnya.	
	Pertemuan XVI-XVI	1. Mahasiswa trampil menguraikan definisi	di dalamnya.	
	reiteiliuali AVI-AVI	hukum dan menganalisa substansi, dimensi,	Deser memoralism tems tentons	
		_	Dosen memaparkan tema tentang	
		relativitas dan kinerja hukum.	hukum dan kewajiban yuridis, fungsi	
		2. Mahasiswa trampil menganalisa dan	hukum, relasi hukum dengan etika	
		mengkritisi subyek hukum.	dan keadilan.	
		3.Mahasiswa trampil menguraikan, menganalisa		
		dan mengkritisi fungsi hukum, kewajiban		
		yuridis, hubungan hukum dengan etika dan		
		keadilan.		
		Mahasiwa mampu mengerti konteks, makna dan	Mahasiswa memaparkan tema yang	
		rilevansi tema yang digarap, trampil menulis	telah dipilihnya di hadapan di depan	
10	Teks Final	argumentasinya seturut struktur gramatika yang	kelas.	
		baik dan sahih serta mempertanggungjawabkan-		
		nya dalam diskusi.	Mahasiswa yang lain memberikan	
			sumbang-saran, tanggapan dan kritik	
		Indikator:	atas metode, isi, kajian kritis dan	
		3. Mahasiswa mampu membuat sebuah paper	rilevansi dari tema yang dibahas.	
		mengenai ssatu tema yang dipilihnya, dengan	J J	
		susunan: pengantar, pembahasan, kajian kritis	Dosen memberikan pertimbangan,	
		penulis, kesimpulan.	tanggapan dan evaluasi atas paper	
L	l	Periorio, Repriniparari.	mii 55 apair dair chaidasi das paper	

	4. Mahasiswa cakap mempresentasikan pokok bahasan dan dapat menjawab persoalan atau pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain.	1 , 5	
	peruniyaan dari dosen dari manasiswa iami		

E. KEPUSTAKAAN

- 1. Aquinas. Thomas, Summa Theologiae Bologna: Edizioni Leoniani, 1961.
- 2. Copleston. Frederick, A History of Philosophy, Vol. II-III, New York: Image Book, 1993.
- 3. Gilson. Etienne, La filosofia nel Medioevo. Dalle origini patristiche alla fine del XIV Secolo, Firenze: La Nuova Italia, 1998.
- 4. Abbagnano. Nicola, Storia della Filosofia, Vol. II: La filosofia mediovale, Milano: TEA, 1995.